

**HUBUNGAN *LONELINESS* DENGAN KECENDERUNGAN
SMARTPHONE ADDICTION PADA MAHASISWA UIN
AR-RANIRY PENGGUNA *SMARTPHONE***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**CUT ANUGRAH FITRI JOLIANDA
NIM. 170901166**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**HUBUNGAN *LONELINESS* DENGAN KECENDERUNGAN
SMARTPHONE ADDICTION PADA MAHASISWA UIN
AR-RANIRY PENGGUNA *SMARTPHONE***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

Cut Anugrah Fitri Jolianda

NIM. 170901166

جامعة الرانيري

**AR - RANIRY
Disetujui Oleh :**

Pembimbing I,



**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**

Pembimbing II,



**Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001**

**HUBUNGAN *LONELINESS* DENGAN KECENDERUNGAN
SMARTPHONE ADDICTION PADA MAHASISWA UIN
AR-RANIRY PENGGUNA *SMARTPHONE***

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

**Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Cut Anugrah Fitri Jolianda
NIM. 170901166**

Pada Hari/Tanggal : Senin/18 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,


**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**

Sekretaris,


**Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001**

Penguji I,


**Jasmadi, S.Psi., MA, Psikolog
NIP. 197609122006041001**

Penguji II,


**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




**Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Cut Anugrah Fitri Jolianda

NIM : 170901166

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 04 Juli 2022

takan,



Cut Anugrah Fitri Jolianda

NIM.170901166

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan anugerah yang tak terhingga kepada setiap hamba-Nya. Dia yang telah memberikan pengetahuan kepada hamba-Nya agar menjadi manusia yang berilmu. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan sampai ke zaman yang berilmu pengetahuan saat ini.

Alhamdulillah, proses penyusunan skripsi ini dengan judul “Hubungan *Loneliness* dengan Kecenderungan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pengguna *Smartphone*” dapat terlaksana dengan baik dan sebagaimana mestinya. Peneliti menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi S.Psi., M.A., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu bidang akademik mahasiswa dan juga selaku Penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.

3. Bapak Muhibbudin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan juga merupakan Pembimbing I peneliti yang telah meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti, sehingga membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku sekretaris prodi yang banyak membantu dan mengurus administrasi mahasiswa.
7. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed. selaku Pembimbing Akademik peneliti yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal pencarian judul skripsi yang tepat dan terdapat fenomenanya.
8. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan juga telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
9. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.

10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terima kasih kepada kedua orang tua tersayang, Almarhum Bapak Teuku Anantha Joni (Ayah) dan Ibu Erlinda, S.Pd. serta nenek Aisyah dan nenek Cut Aminah tercinta, yang telah memberikan dukungan dan semangat baik secara finansial dan emosional, dan selalu mendoakan di setiap langkah dari peneliti, dari awal hingga ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
12. Terima kasih kepada kakak sepupu sekaligus teman satu kos peneliti yaitu Kak Rahil Maulida, S.Pd. dan Kak Dian Purnama Sari, S.Ars. yang peneliti sayangi, yang telah memberikan dukungan, saran, dan lain sebagainya, juga menjadi saksi dari awal hingga akhir dari perjuangan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Terima kasih kepada sahabat dan teman-teman yang peneliti sayangi yang telah membantu, memberikan dukungan selama masa perkuliahan, dan yang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Airika Maisarah, Nadia Bilqisthi Nasution, Reni Fazlia, Almarhumah Sulistiati Julia Ningsih, Mela Hasnuri, Susi Arfika, Harvivita Khairani Anugrah, Melly Aryanti, Elva Winda, Putro Cut Syakila, Laras Sukma, Muhammad Isvandar, Faujan Sani, Silvi Nuratika, Mujahidul Islah, Lidya Sauqinah dan teman-teman leting 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

14. Terima kasih kepada Umi Andriyani (ibu kandung dari sahabat peneliti) yang sudah peneliti anggap seperti ibu juga selama di perantauan ini, dan selalu memberikan dukungan serta nasihat yang bermanfaat bagi peneliti.
15. Terima kasih kepada seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.
16. Terima kasih yang paling spesial kepada diri sendiri, yang telah mampu bertahan dan berjuang, meskipun sering rasanya ingin menyerah namun tetap bertahan dan selalu bisa bangkit kembali untuk menyelesaikan program S1 ini.

Terima kasih kepada semua yang telah disebutkan di atas maupun yang tidak disebutkan. Akhir kata peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, mungkin masih ada kesalahan dalam penyusunan skripsi, mohon dimaklumi. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua.

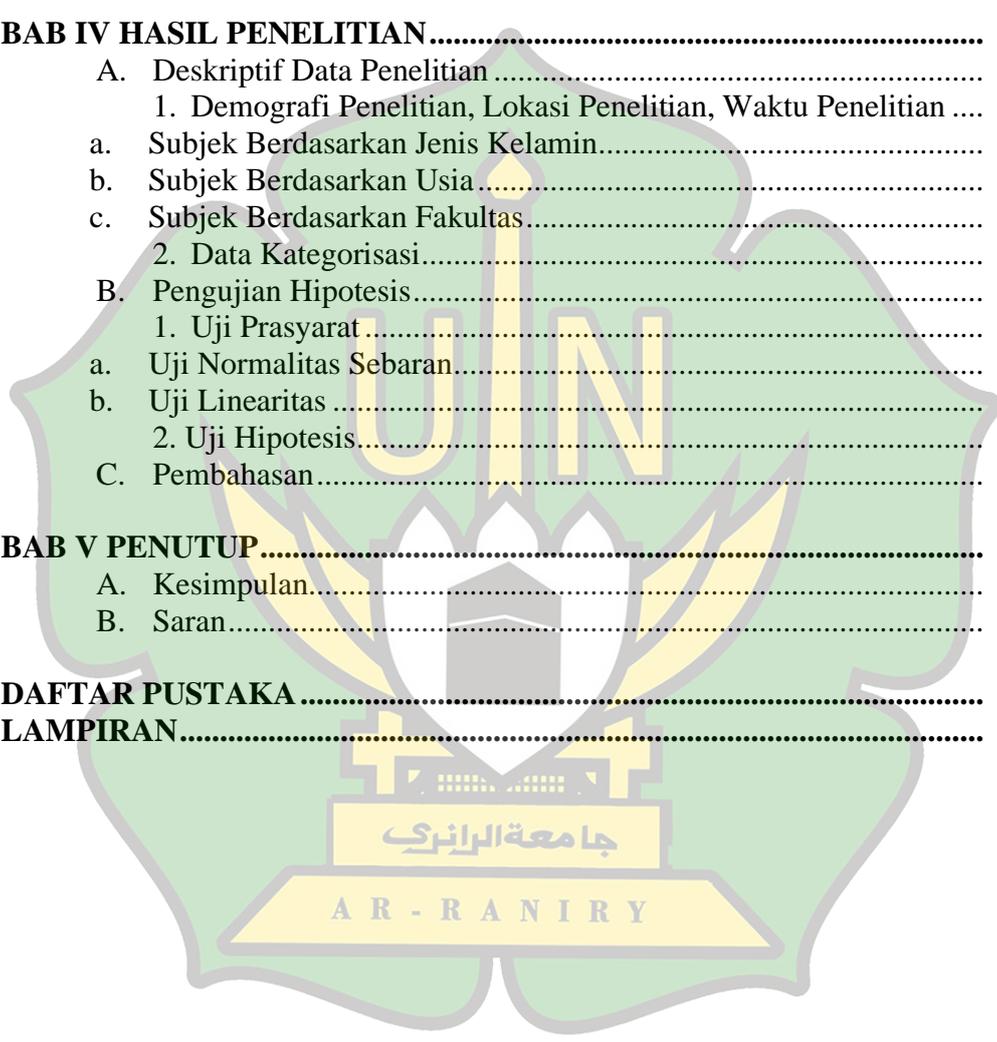
Banda Aceh, 04 Juli 2022
Peneliti,


Cut Anugrah Fitri Jolianda

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. <i>Smartphone Addiction</i> (Adiksi Ponsel Pintar)	14
1. Pengertian <i>Smartphone Addiction</i>	14
2. Aspek-aspek <i>Smartphone Addiction</i>	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Smartphone Addiction</i>	18
B. <i>Loneliness</i> (Kesepian)	19
1. Pengertian <i>Loneliness</i>	19
2. Aspek-Aspek <i>Loneliness</i>	20
3. Jenis-jenis <i>Loneliness</i>	23
C. Hubungan <i>Loneliness</i> dengan <i>Smartphone Addiction</i>	24
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	29
1. Populasi	29
2. Sampel	29
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	31
1. Administrasi Penelitian	31
2. Pelaksanaan Uji Coba.....	31
3. Pelaksanaan Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32

1. Alat Ukur Penelitian	32
2. Uji Validitas.....	38
3. Uji Daya Beda Aitem	41
4. Uji Reliabilitas.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi.....	45
2. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Deskriptif Data Penelitian	47
1. Demografi Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian	47
a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
b. Subjek Berdasarkan Usia.....	48
c. Subjek Berdasarkan Fakultas.....	48
2. Data Kategorisasi.....	51
B. Pengujian Hipotesis.....	55
1. Uji Prasyarat	55
a. Uji Normalitas Sebaran.....	55
b. Uji Linearitas	56
2. Uji Hipotesis.....	57
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Mahasiswa Program S-1 UIN Ar-Raniry 2021..	29
Tabel 3.2	Jumlah Sampel dari Populasi Per Fakultas	31
Tabel 3.3	Skor Aitem Skala favorable dan skala unfavorable	33
Tabel 3.4	Skala <i>Smartphone Addiction</i>	34
Tabel 3.5	Skala <i>Loneliness</i>	36
Tabel 3.6	Koefisien CVR Akhir Skala <i>Smartphone Addiction</i>	40
Tabel 3.7	Koefisien CVR Akhir Skala <i>Loneliness</i>	40
Tabel 3.8	Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala <i>Smartphone Addiction</i>	42
Tabel 3.9	Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala <i>Loneliness</i>	42
Tabel 3.10	<i>Blueprint</i> Akhir Skala <i>Smartphone Addiction</i>	43
Tabel 3.11	<i>Blueprint</i> Akhir Skala <i>Loneliness</i>	43
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	47
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia.....	48
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Fakultas	49
Tabel 4.4	Data Demografi Jenis <i>Smartphone</i> yang digunakan	50
Tabel 4.5	Data Demografi Penelitian Kategori Waktu Penggunaan <i>Smartphone</i>	50
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Loneliness</i>	51
Tabel 4.7	Kategorisasi <i>Loneliness</i>	53
Tabel 4.8	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Smartphone Addiction</i>	53
Tabel 4.9	Kategorisasi <i>Smartphone Addiction</i>	54
Tabel 4.10	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian.....	56
Tabel 4.11	Uji Linearitas.....	56
Tabel 4.12	Uji Hipotesis Data Penelitian	57
Tabel 4.13	Measures of Association	58

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	26
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi.....	71
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian	72
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Biro AAKK UIN Ar-Raniry	73
Lampiran 4	Kuesioner Penelitian (<i>Google Form</i>)	74
Lampiran 5	Skala <i>Smartphone Addiction</i>	77
Lampiran 6	Skala <i>Loneliness</i>	80
Lampiran 7	Tabulasi Data Skala <i>Smartphone Addiction</i> Sebelum Aitem Gugur.....	83
Lampiran 8	Tabulasi Data Skala <i>Smartphone Addiction</i> Setelah Aitem Gugur.....	91
Lampiran 9	Tabulasi Data Skala <i>Loneliness</i> Sebelum Aitem Gugur.....	99
Lampiran 10	Tabulasi Data Skala <i>Loneliness</i> Setelah Aitem Gugur.....	107
Lampiran 11	Uji Daya Beda Aitem Skala <i>Smartphone Addiction</i> (Tahap I)	115
Lampiran 12	Uji Daya Beda Aitem Skala <i>Smartphone Addiction</i> (Tahap II).....	117
Lampiran 13	Uji Daya Beda Aitem Skala <i>Loneliness</i> (Tahap I)	119
Lampiran 14	Uji Daya Beda Aitem Skala <i>Loneliness</i> (Tahap II).....	120
Lampiran 15	Uji Normalitas	121
Lampiran 16	Uji Linearitas	121
Lampiran 17	Uji Korelasi	122
Lampiran 18	Data Empirik	122
Lampiran 19	Kategorisasi Skala <i>Smartphone Addiction</i> dan <i>Loneliness</i>	123
Lampiran 20	<i>Quartiles Smartphone Addiction</i> dan <i>Loneliness</i>	124
Lampiran 21	Daftar Riwayat Hidup.....	128

Hubungan *Loneliness* dengan Kecenderungan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pengguna *Smartphone*

ABSTRAK

Smartphone addiction merupakan suatu kondisi perilaku keterikatan atau ketergantungan terhadap *smartphone* yang menyebabkan masalah sosial seperti halnya menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi *smartphone addiction* adalah *loneliness*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan untuk mengetahui hubungan *Loneliness* dengan kecenderungan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pengguna *Smartphone*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur pada penelitian ini yaitu skala *loneliness* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari teori *loneliness* yang dikemukakan oleh Russell (1996) dan skala *smartphone addiction* yang peneliti adaptasi dan modifikasi dari Ghaida (2019) yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Kwon, Kim, Cho, dan Yang (2013). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 361 mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Uji hipotesis menggunakan *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,786$ dengan $\rho = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *loneliness* dengan kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone*. Artinya, semakin tinggi *loneliness* maka semakin tinggi pula kecenderungan *smartphone addiction*, sebaliknya semakin rendah *loneliness* maka semakin rendah pula kecenderungan *smartphone addiction* yang dialami oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone*.

A R - R A N I R Y

Kata Kunci : *Smartphone Addiction, Loneliness, Mahasiswa*

The Relationship of Loneliness with Smartphone Addiction in College Student of UIN Ar-Raniry Smartphone Users

ABSTRACT

Smartphone addiction is a behavioral condition of attachment or dependence on smartphones that causes social problems such as withdrawal, and difficulties in performing daily activities or as an impulse control disorder towards a person. One of the factors that influence smartphone addiction is loneliness. This study aims to determine the relationship to determine the relationship between Loneliness and the tendency of Smartphone Addiction to Smartphone Users at UIN Ar-Raniry. This study uses a quantitative approach with the correlation method. The measuring instrument in this study is the loneliness scale which was compiled by the researcher based on aspects of the loneliness theory proposed by Russell (1996) and the smartphone addiction scale which the researcher adapted and modified from Ghaida (2019) which refers to the theory proposed by Kwon, Kim. , Cho, and Yang (2013). The number of samples used in this study were 361 students of UIN Ar-Raniry who were smartphone users. Sampling in this study using probability sampling method with simple random sampling technique. Test the hypothesis using Pearson's product moment. The results showed that the correlation coefficient $r = 0.786$ with $\rho = 0.000$ which indicates that there is a very significant positive relationship between loneliness and smartphone addiction tendencies in UIN Ar-Raniry students who use smartphones. The lower the loneliness, the lower the smartphone addiction tendency experienced by UIN Ar-Raniry students who are smartphone users.

Keyword: *Smartphone Addiction, Loneliness, College Student*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Smartphone (ponsel pintar) merupakan alat teknologi informasi untuk komunikasi yang memiliki sistem operasi canggih untuk memudahkan penggunanya berinteraksi di dunia maya dan terhubung dengan orang lain melalui telepon dan data internet secara bersamaan (Bian & Leung, 2014); (Pinasti & Kustanti, 2017). *Smartphone* saat ini dapat menampilkan gambar, memutar film, memiliki kamera dan perekam, bermain game, membeli secara online, dan mempublikasikan data secara nirkabel sepanjang waktu untuk tujuan termasuk mengirim email, mengunggah atau mengembangkan aplikasi jejaring sosial, membuka web, dan banyak lagi (Sarwar & Soomro, 2013); (Subagio & Hidayati, 2017).

Jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai 345,3 juta pada Januari 2021, menurut data dari Hootsuite (2021). Menurut penelitian Cahyo (2017), anak muda merupakan pengguna *smartphone* terbesar di Indonesia. Mereka yang berusia antara 18 dan 24 tahun merupakan 75% dari pengguna *smartphone* di Indonesia, sesuai dengan rentang usia pada mahasiswa.

Kebutuhan sehari-hari mahasiswa, seperti menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan orang lain di kampus, mengunduh dokumen, dan menggunakan aplikasi online untuk meningkatkan kepuasan hidup sehari-hari, dapat dianggap sebagai bukti penggunaan *smartphone*. Selain itu, dengan

menggunakan fitur bawaan *smartphone*, seperti internet, kegiatan proses pembelajaran seperti meneliti pengetahuan akademik menjadi lebih mudah (Novianto, 2012); (Morissan, 2020). Salah satu penyebab munculnya kecenderungan *smartphone addiction* mungkin adalah penggunaan *smartphone* yang berkepanjangan (Mulyati & Frieda, 2018).

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan *smartphone* mereka untuk kesenangan dan aktualisasi diri. Internet yang kini dapat diakses oleh mahasiswa melalui *smartphone* dan dapat digunakan sebagai sarana belajar, berkomunikasi, dan berbisnis, seringkali menyebabkan mahasiswa menjadi terbiasa menggunakan *smartphone* sehingga tidak mengetahui waktu yang tepat untuk menggunakannya. Akibatnya, mahasiswa dapat mengembangkan kecenderungan *smartphone addiction* (Nugraha, 2018).

Orang yang *smartphone addiction* akan selalu menyibukkan diri, tidak akan membiarkan diri mereka meletakkan *smartphone*, dan akan berjuang untuk mengurangi atau berhenti menggunakannya untuk meredakan emosi negatif seperti isolasi, kesepian, kecemasan, dan kesedihan (Yan, 2015).

Smartphone addiction adalah jenis pemborosan waktu yang melibatkan seseorang dalam sesuatu yang mereka percayai sepenuhnya, kehilangan kendali dan menyebabkan munculnya kekhawatiran psikologis (Cho, Kim, & Park, 2017). Pengguna yang menjadi *smartphone addiction* mereka sering mengungkapkan masalah fisik dan psikologis. Pusing, kelelahan, sakit leher dan punggung, kesemutan di tangan, dan sulit tidur adalah contoh masalah fisik. Tanda-tanda psikologis seperti depresi, gangguan kecemasan, gangguan

mood, dan masalah kepribadian, serta kesepian (Lepp, Barkley, & Karpinski, 2013); (Yenny, 2018); (Sukma, 2019).

Smartphone addiction menurut Kwon, Kim, Cho, dan Yang (2013) adalah perilaku tertarik pada *smartphone* untuk menghadapi kehidupan sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap orang agar orang menghabiskan banyak waktu menggunakan *smartphone*. *Smartphone addiction* memanifestasikan dirinya dalam perilaku pengguna yang selalu membawa *charger* ke mana pun mereka pergi, berjuang untuk berhenti menggunakan *smartphone* mereka, menjadi mudah tersinggung ketika terganggu saat menggunakan *smartphone*, berjuang untuk fokus pada tugas dan di tempat kerja karena keinginan yang kuat untuk melanjutkan menggunakan *smartphone* mereka, dan merasa semakin sulit untuk berhenti menggunakannya.

Meskipun menggunakan *smartphone* memiliki banyak keuntungan dan efek baik pada kehidupan modern, ada beberapa kelemahan juga. Menurut Singh dan Samah, *smartphone* dapat mengganggu kemampuan berkonsentrasi saat belajar, menyebabkan kecanduan, menghalangi interaksi dengan orang di kehidupan nyata, menurunkan prestasi akademik, membuat kurang empati terhadap lingkungan anda, menyebabkan kecemasan dan depresi melonjak, dan mengganggu tidur anda, sehingga dapat membahayakan kesehatan orang, menghambat ingatan dan penangkapan, serta mempermudah penipuan (Aulyah & Isrofin, 2020).

Oleh karena itu, orang umumnya lebih suka bermain atau menggunakan *smartphonenya* saat melakukan suatu aktivitas atau bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini membuat orang lebih terobsesi dengan *smartphone* daripada harus berinteraksi tatap muka dengan lawan bicaranya (Hanika, 2015); (Retalia, 2020).

Peneliti melakukan wawancara kepada tiga orang mahasiswa yang sudah sering menggunakan *smartphone* di sekitar lingkungan UIN Ar-Raniry pada tanggal 21-22 dan 24 Mei 2021 dan wawancara tambahan pada tanggal 28 November 2021. Hasil ringkasan singkat wawancara yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Cuplikan wawancara 1:

Hhmmm.... kayaknya kurang lebih saya gunain hp tu sekitar 5 jam lebih dalam sehari ada kali ya.. eeee... karna kan saya tinggal di kos sendiri jadi rasanya bosan dan sepi gitu... makanya saya sering main hp biar ngilangin rasa bosan dan sepiya.... eemm.... terus kan seru tuh hampir semua bisa dilakuin cuma pake hp aja... (AN, wawancara personal, tanggal 21 Mei 2021).

Ooya eemm... saya sering lupa ngerjain kerjaan di kos kalau lagi megang hp, terus seringnya jadi susah buat konsen lagi nugas kuliah, mau itu lagi buat di kos atau pun di luar.. ee...pun misalnya lagi di luar kos harus bawak *charger* aatau.. bawak *powerbank*... (AN, wawancara personal, tanggal 28 November 2021).

Cuplikan wawancara 2: R - R A N I R Y

Kalo saya sih biasanya kak..ee.. cukup seringlah pake hp sehari-hari yaa... mungkin 8 sampe 9 jam lebih eeemmm..... jaman sekarang ni kan semua informasi-informasi terbaru dan hal-hal menarik lainnya.. bisa didapatkan dari hp, jadi saya betah gitu main hp lama-lama.... ee..terus saya kan ngekos berdua sama temen saya.. tapii.... dia lebih sering sibuk megang hpnya.. jadi saya juga megang hp biar gak sepi kali lah yaa hehee.... (IA, wawancara personal, tanggal 22 Mei 2021).

Eeeee.... saya kak.. susaah kali berenti pake hp..emm..selalu tiap saat pengen ngecek-ngecek hp terus, apalagi kan sering *chattingan* tu sama temen-temen di sosmed, kalo gak rasanya gak tau mau ngapain aja gitu kalo gak megang hp, jadinya susaah jauh dari hp.. (IA, wawancara personal, tanggal 28 November 2021).

Cuplikan wawancara 3:

Eeemmm..... aku emang susah jauh dari *smartphone*...ee..bisa dibilang hampir tiap jam memegang hp seharian kadang-kadang gak sadar bisa ganggu aktivitasku juga.. tapii..kalo nggak buka hp berasa nggak enak aja.. eee..... mungkin juga karna aku ngerasa punya banyak temen gitu dari sosmed... jadi punya temen-temen untuk ngobrol tiap hari walaupun nggak ketemuan langsung tapii seru juga.. bisa punya temen buat ngobrol.... (MM, wawancara personal, tanggal 24 Mei 2021).

Kalo aku lagi keluar rumah yang pasti selalu bawa hp enn.. cas-annya, takut tiba-tiba *lowbat*....terus.. kan kalo lagi di luar rumah ee...paling palak li.. kalo lagi seru-serunya main hp.. ada temen datang terus isengg daah gangguin aku terus... (MM, wawancara personal, tanggal 28 November 2021).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mahasiswa ini sering dan ekstensif menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ada kemungkinan tingkat *smartphone addiction* cenderung cukup tinggi pada mahasiswa, oleh karenanya mahasiswa ini sulit untuk fokus ketika melakukan sesuatu, selalu membawa *charger* (pengisi daya) *smartphone* kemanapun mereka pergi, sulit untuk berhenti menggunakan *smartphone*, dan mudah tersinggung saat diganggu saat menggunakan *smartphone*.

Hal ini dikuatkan oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Kibona dan M gaya (2015) terhadap 100 partisipan, yang menemukan bahwa 48% partisipan cenderung menggunakan *smartphone* selama kurang lebih 5-7 jam per hari di situs jejaring sosial tanpa memperhitungkan waktu yang dihabiskan.

Yuwanto (2010) menyebutkan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap *smartphone addiction*, antara lain faktor yang bersifat internal individu, situasional, seperti ketika mengalami stres, kecemasan, atau kekhawatiran, sosial, seperti tekanan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dan terlibat dalam percakapan yang bermakna, faktor eksternal yaitu seperti faktor-faktor yang berada di luar individu. Menurut faktor-faktor

tersebut, kesepian memiliki risiko signifikan menyebabkan *smartphone addiction*. Kesepian dapat mempengaruhi seberapa sering orang menggunakan *smartphone* mereka, bahkan hingga mengembangkan *smartphone addiction*.

Penelitian Subagio dan Hidayati (2017) pada siswa di SMA Negeri 2 Bekasi telah memperkuat hubungan antara *loneliness* dan *smartphone addiction*, yang mengarah pada kesimpulan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keduanya. Temuan ini menunjukkan bahwa *smartphone addiction* meningkat seiring dengan *loneliness*.

Mahasiswa yang merasa *loneliness* cenderung kurang berbicara, menghabiskan lebih banyak waktu terlibat dalam kegiatan sosial, dan merasa lebih terisolasi. Mereka juga menghindari interaksi tatap muka dan lebih memilih untuk berhubungan dengan orang lain melalui aplikasi *chat* atau jejaring sosial di *smartphone* mereka (Bian & Leung, 2014); (Ambarwaty, 2018).

Untuk bersiap-siap menjadi orang dewasa, mahasiswa sudah mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan lingkungan yang lebih besar. Rentang usia mahasiswa merupakan masa transisi dari masa remaja akhir menuju masa dewasa awal. Selama ini mahasiswa memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk perkembangannya, antara lain kebutuhan untuk mencapai sesuatu, kebutuhan akan rasa superioritas, keinginan untuk dikenal orang lain, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan keteraturan, kebutuhan untuk ketertiban agar mereka memiliki kebebasan untuk memilih sikap mereka,

kebutuhan untuk menjalin hubungan persahabatan, dan kebutuhan untuk bergaul dengan lawan jenis (Putro, 2017).

Menurut Monk, remaja akhir (usia 18 hingga 21) dan dewasa awal adalah kategori yang digunakan untuk menggambarkan mahasiswa yang menempuh pendidikan strata 1 pada periode ini dalam perkembangannya (usia 22-24 tahun). Ketika seseorang berusia 20-an, mereka memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah kebutuhan akan koneksi sosial (Nazihah, Atmasari, & Hartono, 2020).

Ketika orang percaya bahwa kehidupan sosialnya tidak sebesar yang diinginkan atau ketika mereka tidak bahagia dengan kehidupan sosialnya, mereka mengalami *loneliness* (Putri, 2018). Weiss mengatakan bahwa beberapa dari mereka menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan hubungan sosial yang positif. Kegagalan atau kesulitan dalam hubungan sosial dapat membuat seseorang merasa sendiri dan terisolasi, yang dapat berdampak negatif. Terbentuknya perasaan *loneliness* merupakan salah satu dampak dari kurangnya koneksi sosial (Resmadewi, 2018).

Menurut penegasan Russell (1996), orang mengalami *loneliness* ketika mereka tidak memiliki kehidupan sosial yang diinginkan di lingkungan mereka. *The Mental Health Foundation* mensurvei 2522 orang di Inggris tentang *loneliness* pada tahun 2019. Menurut temuan survei, 25% responden merasa *loneliness*, 25% merasa ditinggalkan, dan 25% merasa tidak memiliki teman. Rata-rata usia responden yang melaporkan merasa *loneliness* adalah 16 hingga 25 tahun. *Loneliness* merupakan salah satu masalah psikologis yang

dapat dikaitkan dengan perasaan tidak memiliki teman, dikucilkan, dan merasa sendirian (Surya, 2021).

Empat temuan penelitian disorot oleh studi Barreto, Victor, Hammond, Eccles, Richins, dan Qualter (2021), dua di antaranya adalah bahwa orang muda lebih banyak mengalami *loneliness* daripada orang dewasa paruh baya dan lanjut usia. Fenomena lain yang ditemukan para peneliti adalah bahwa mahasiswa muda menderita *loneliness*, menurut temuan pengamatan dan wawancara mereka tentang topik tersebut.

Loneliness jangka panjang dapat membuat tubuh lebih sulit melawan penyakit. Selain itu, *loneliness* dapat menyebabkan tubuh memproduksi hormon yang menghambat kemampuan sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi. Menurut Alodokter, mereka yang menderita *loneliness* seringkali mengeluhkan perasaan lelah, tidak menentu, sulit tidur, cemas berlebihan, dan lebih rentan terhadap depresi (Intana, 2020).

Mahasiswa yang mengalami *loneliness* akan mencari keintiman atau kebutuhan dasar yang tidak dapat mereka puaskan di dunia nyata dan percaya bahwa dengan menggunakan *smartphone*, mereka dapat berinteraksi dengan orang lain dan mengekspresikan diri secara lebih efektif secara *online* daripada secara langsung. Akibatnya, mereka dapat mengembangkan kecenderungan *smartphone addiction* karena mereka lebih suka berinteraksi secara *online* daripada secara langsung (Pantic, 2014); (Bian & Leung, 2014).

Didasarkan pada fenomena dan teori diatas, maka peneliti tertarik untuk untuk mengetahui hubungan *loneliness* dengan kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan *Loneliness* dengan kecenderungan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pengguna *Smartphone*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Loneliness* dengan kecenderungan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pengguna *Smartphone*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, memperkaya ilmu pengetahuan, dan perkembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang Psikologi Klinis dan Psikologi Sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan *loneliness* dan kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi para mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry. Peneliti ingin menginformasikan bahwa dampak negatif dari *loneliness* terhadap kecenderungan *smartphone addiction* yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya untuk mencegah meningkatnya kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi literasi untuk Fakultas dan Universitas mengenai *loneliness* dan *smartphone addiction* pada mahasiswa.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi masyarakat (orang tua, guru, pelajar) untuk dapat mengetahui rasa *loneliness* dan *smartphone addiction* pada mahasiswa dan dapat menemukan solusi, meminimalisir, mencegah serta menanggulangi terjadinya rasa *loneliness* dan *smartphone addiction*.

d. Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta sebagai referensi bagi peneliti lain mengenai hubungan *loneliness* dan kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tujuannya adalah untuk menghindari plagiarisme pada penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan, dimana akan ditemukan karakteristik yang relatif sama maupun berbeda baik itu dari segi tema, variabel dependen atau variabel independen, subjek, metode, teknik pengambilan sampel, hasil penelitian, lokasi, dan lain sebagainya.

Dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Thomas, Kandou, dan Langi (2019) meneliti tentang hubungan antara *smartphone addiction* dan kecemasan pada mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Manado. Dengan jumlah responden 160 orang, metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi *cross-sectional*. Menurut temuan penelitian, adanya hubungan antara *smartphone addiction* dan kecemasan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada subjek, dan variabel terikatnya. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebas dan lokasi penelitian.

Mulyati dan Frieda (2018) melakukan penelitian tentang *smartphone addiction* dalam hal pengendalian diri gender pada siswa di SMA Mardisiswa Semarang. Berdasarkan teknik *cluster random sampling*, dipilih 152 siswa dari populasi 224 siswa, menggunakan skala kontrol diri, skala *smartphone addiction*, dan informasi gender dari lembar skala di kolom identifikasi untuk mengumpulkan data. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan *smartphone addiction*. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada subjek, dan variabel terikatnya. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebas, teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian.

Penelitian Hasanah, Hijrianti, dan Iswinarti (2020) tentang bagaimana *smartphone addiction* mempengaruhi perilaku agresif remaja. Sebanyak 290 remaja yang menggunakan *smartphone* lebih dari lima jam setiap hari berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dilakukan pada remaja berusia antara 15-20 tahun. Pengambilan sampel *incidental sampling* digunakan dalam proses pengumpulan data. Untuk mengukur semua variabel penelitian, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari *smartphone addiction* terhadap perilaku agresif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada variabel bebas. Sedangkan perbedaannya adalah pada teknik pengambilan sampel, variabel terikat dan subjek.

Penelitian tentang hubungan antara *loneliness* dan kecenderungan narsistik pada pengguna Instagram dilakukan oleh Sembiring (2017). Dengan jumlah partisipan 65 orang, penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data *snowball sampling*. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengguna Instagram yang telah aktif minimal enam bulan, berusia antara 18 hingga 24 tahun, memiliki minimal 90 foto di akun Instagram pribadinya, dan mengakses Instagram rata-rata satu atau dua kali setiap hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa di antara pengguna platform media sosial Instagram, tidak ada hubungan antara *loneliness* dan sifat narsistik. Persamaan penelitian

ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada variabel bebas. Sedangkan perbedaannya adalah pada teknik pengambilan sampel, dan variabel terikat.

Penelitian lainnya tentang hubungan antara *loneliness* dan *selfie-liking* di kalangan mahasiswa dilakukan oleh Krisnawati dan Soetjningsih (2017). Metodologi kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian ini. Partisipan yang mengikuti penelitian ini berjumlah 64 mahasiswa yang memenuhi syarat menyukai *selfie* dan memposting foto *selfie* ke media sosial sebanyak 4 hingga 6 kali pada bulan sebelumnya menjadi partisipan dalam penelitian ini. Mereka dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Temuan menunjukkan bahwa *loneliness* dan *selfie-liking* memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada variabel bebas, dan subjeknya. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel terikat, teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian.

Berdasarkan beberapa kajian dari penelitian sebelumnya, dapat diketahui beberapa perbedaan dari segi konteks maupun segi isi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini asli dibuat oleh peneliti dan tidak ada unsur plagiarisme di dalamnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Smartphone Addiction* (Adiksi Ponsel Pintar)

1. Pengertian *Smartphone Addiction*

Smartphone addiction menurut Kwon, Kim, Cho, dan Yang (2013) adalah perilaku yang melibatkan penggunaan *smartphone* secara berlebihan, yang mengarah ke masalah sosial seperti penarikan diri dan kesulitan melakukan tugas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap individu. *Smartphone addiction* adalah perilaku ketertarikan terhadap *smartphone* dalam menghadapi kehidupan sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap individu sehingga individu tersebut menghabiskan banyak waktu untuk menggunakan *smartphone* (Kwon, Kim, Cho, & Yang, 2013).

Chiu (2014), *smartphone addiction* adalah salah satu kecanduan yang mungkin memiliki risiko lebih rendah daripada penyalahgunaan alkohol atau narkoba. Karuniawan dan Cahyanti (2013), menyebutkan bahwa *smartphone addiction* adalah perilaku penggunaan *smartphone* secara berlebihan yang dapat dianggap sebagai gangguan kontrol impulsif yang tidak memabukkan dan mirip dengan judi patologis.

Smartphone addiction menurut Leung (2007), adalah perilaku ketergantungan pada *smartphone* yang membuat orang tidak dapat mengontrol penggunaannya dan berdampak merugikan bagi penggunanya.

Menurut Kuss dan Griffiths (2011), *smartphone addiction* didefinisikan sebagai penggunaan *smartphone* yang berlebihan, yang meliputi jejaring sosial, pesan instan, panggilan telepon, dan media sosial, sehingga dapat dikatakan *smartphone addiction* sama dengan pecandu alkohol yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi *smartphone addiction* yang sesuai dengan penelitian ini adalah yang dipaparkan oleh Kwon, Kim, Cho, dan Yang (2013), *smartphone addiction* merupakan perilaku yang melibatkan penggunaan *smartphone* secara berlebihan, yang mengarah ke masalah sosial seperti penarikan diri dan kesulitan melakukan tugas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap individu. Dalam penelitian ini peneliti memilih teori *smartphone addiction* dari Kwon, Kim, Cho, dan Yang (2013), karena teori ini lebih komprehensif dan dapat mengukur terkait subjek yang ingin diteliti.

2. Aspek-aspek *Smartphone Addiction*

Kwon, Kim, Cho, dan Yang (2013) menjelaskan bahwa yang menjadi aspek dari *smartphone addiction*, sebagai berikut:

a. *Daily-life Disturbance* (Gangguan kehidupan sehari-hari)

Menjelaskan mengenai gangguan dalam keseharian termasuk sulit berkonsentrasi di kelas atau di tempat kerja, merasa pusing dan pandangan kabur, sakit di bagian lengan dan leher belakang, sulit tidur, dan melewatkan rencana mengerjakan suatu pekerjaan.

b. *Positive Anticipation* (Antisipasi positif)

Pengguna *smartphone* merasa senang ketika dapat mengurangi stres dengan menggunakan *smartphone* dan merasa sepi ketika sedang tidak menggunakan. Hal ini dikarenakan bagi sebagian besar penggunanya, *smartphone* tidak hanya sebagai alat telekomunikasi, namun juga dianggap sebagai teman karena menyenangkan, mengurangi rasa lelah dan resah, juga membuat mereka merasa aman.

c. *Withdrawal* (Penarikan diri)

Pengguna *smartphone* menarik diri dari lingkungan sekitar. Mereka menjadi tidak sabaran, gelisah, dan tidak dapat diganggu oleh orang lain ketika sedang menggunakan *smartphone*.

d. *Cyberspace-oriented Relationship* (Hubungan berorientasi dunia maya)

Pengguna *smartphone* memiliki hubungan yang berorientasi pada internet. Mereka merasa bahwa hubungan pertemanan atau pun kekeluargaan dengan orang lain yang dia temui melalui *smartphone* lebih intim dibandingkan hubungan di dunia nyata.

e. *Overuse* (Penggunaan berlebihan)

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan termasuk penggunaan yang tidak terkontrol. Mereka pun lebih memilih untuk meminta bantuan orang lain lewat *smartphone*, selalu sedia *charger*, dan merasakan dorongan untuk menggunakan *smartphone* lagi sesaat setelah selesai menggunakannya.

f. *Tolerance* (Toleransi)

Individu memiliki keinginan dan usaha untuk mengontrol dalam penggunaan *smartphone* agar tidak berlebihan, namun dalam usaha untuk mengontrol penggunaan *smartphone* tersebut selalu gagal.

Menurut Leung (2007) aspek-aspek *mobile addict* atau sekarang lebih dikenal dengan *smartphone addiction* adalah sebagai berikut:

a. *Inability to Control Craving* (ketidakmampuan untuk mengendalikan keinginan)

Mencerminkan ketidakmampuan individu untuk menyembunyikan dari orang lain jumlah waktu yang dihabiskan dalam menggunakan *smartphone*, untuk menghindari keluhan dari teman dan keluarga, dan untuk menghindari kekurangan tidur.

b. *Anxiety and Feeling Lost* (kecemasan dan perasaan kehilangan)

Merasa cemas dan kehilangan ketika tidak menggunakan *smartphone* serta mengalami kesulitan untuk mematikan *smartphone*.

c. *Withdrawal and Escape* (penarikan dan melarikan diri)

Penarikan dan melarikan diri dari kesepian, perasaan sedih, dan terisolasi yang didapat dari lingkungan sekitar.

d. *Productivity Loss* (kehilangan produktivitas)

Kehilangan atau menurunnya produktivitas dan mengalihkan perhatian dari masalah mendesak yang harus dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih aspek *smartphone addiction* dari Kwon, Kim, Cho, dan Yang (2013) karena aspek tersebut lebih komprehensif dan dapat mengukur terkait subjek yang ingin diteliti.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Smartphone Addiction*

Menurut Yuwanto (2010), faktor penyebab *smartphone addiction*, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari kepribadian individu tersebut. *Smartphone addiction* dapat diakibatkan oleh pencarian sensasi tingkat tinggi, harga diri rendah, mengikuti fenomena sosial, kurangnya kontrol diri, kebiasaan penggunaan *smartphone* yang tinggi, dan harapan yang tinggi.

2) Faktor Situasional

Faktor situasional adalah faktor dimana ketika mengalami stres, kesepian (*loneliness*), kecemasan, kejenuhan, kesedihan, dan merasa tidak nyaman dapat dengan mudah menghadapi situasi tersebut hanya dengan menggunakan *smartphone*.

3) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah keadaan sosial yang mengharuskan berinteraksi dan menjaga silaturahmi dengan orang lain menggunakan fasilitas yang diberikan oleh *smartphone*. Faktor sosial terbagi atas *mandatory behavior* dan *connected presence*. *Mandatory behavior* adalah berasal dari dorongan atau perintah orang lain, dan *connected presence* adalah berasal dari keinginan pribadi.

4) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, ini terkait dengan banyaknya iklan yang ditampilkan mengenai kelebihan-kelebihan dan fasilitas yang didapat dengan menggunakan *smartphone*.

B. *Loneliness* (Kesepian)

1. Pengertian *Loneliness*

Russell (1996) menegaskan bahwa kesepian adalah pengalaman subjektif yang dihasilkan dari hilangnya hubungan dekat seseorang dengan orang lain sebagai akibat dari perubahan signifikan dalam lingkungan sosialnya. Lebih khusus, Russell menjelaskan bahwa kesepian ditandai dengan perasaan sedih, melankolis, kurangnya motivasi, dan tidak berharga, yang semuanya membuat sulit untuk membentuk hubungan sosial dengan orang lain. Bruno mengatakan *loneliness* adalah suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan dengan adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna (Sari, 2019). Menurut Myers (2012) menegaskan bahwa *loneliness* adalah kesadaran menyakitkan yang dibawa oleh hubungan sosial yang tidak cukup berarti atau tidak terduga.

Menurut Santrock (2012), *loneliness* terjadi ketika seseorang merasa terisolasi, bahwa tidak ada yang benar-benar memahaminya, dan bahwa ia tidak memiliki siapapun untuk berpaling dalam situasi sulit atau ketika seseorang sedang stres. Weiss perasaan *loneliness* adalah respons terhadap

kurangnya jenis interaksi tertentu. Ketika harapan seseorang dan realitas kehidupan interpersonal tidak cocok, *loneliness* dapat terjadi, membuat orang tersebut merasa terisolasi dan sendirian (Santrock, 2012).

Berdasarkan uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi *loneliness* yang sesuai dengan penelitian ini adalah yang dipaparkan oleh Russell (1996), *loneliness* merupakan pengalaman subjektif yang dihasilkan dari hilangnya hubungan dekat seseorang dengan orang lain sebagai akibat dari perubahan signifikan dalam lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih teori *loneliness* dari Russell (1996), karena teori ini lebih komprehensif dan dapat mengukur terkait subjek yang ingin teliti.

2. Aspek-Aspek *Loneliness*

Russell (1996) menjelaskan bahwa yang menjadi aspek *loneliness*, sebagai berikut:

a) *Personality* (Kepribadian)

Loneliness merujuk pada beberapa bentuk kepribadian dan suasana hati yang menentukan karakteristik perilaku serta cara berpikir seseorang. Kepribadian yang sesuai adalah kepribadian introvert. Menurut Eysenck, orang-orang introvert mempunyai karakteristik sifat-sifat yang berkebalikan dari mereka yang ekstrovert. Mereka dapat dideskripsikan sebagai pendiam, pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimistis, damai, tenang, dan terkontrol (Feist, Feist, & Roberts, 2018).

b) *Social Desirability* (Keinginan Sosial)

Loneliness berkaitan dengan adanya keinginan untuk mendapatkan kehidupan sosial yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Crowne dan Marlowe (1960) menyatakan bahwa *social desirability* merupakan keinginan sosial berbentuk kebutuhan seseorang untuk memenuhi harapan sosial atau mendapatkan persetujuan orang dengan bertindak dengan cara yang dianggap dapat diterima atau pantas oleh budaya sosial.

c) *Depression* (Depresi)

Loneliness berkaitan dengan adanya perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga dan berfokus pada kegagalan yang dialami oleh individu, sehingga menyebabkan tekanan-tekanan lainnya yang mengakibatkan depresi.

Menurut Bruno menjelaskan bahwa yang menjadi aspek *loneliness*, yaitu: (Sari, 2019)

a) Isolasi

Suatu keadaan dimana seseorang merasa terasing dari tujuan-tujuan dan nilai-nilai dominan dalam masyarakat kemenangan, agresivitas, manipulasi merupakan faktor-faktor pemicu munculnya keterasingan.

b) Penolakan

Penolakan adalah suatu keadaan dimana seseorang ketika seseorang diterima, mereka dikucilkan dan dikeluarkan dari lingkungannya. Bahkan ketika dikelilingi oleh orang-orang, individu yang kesepian akan tetap merasa ditinggalkan dan ditolak.

c) Merasa disalah mengerti

Suatu keadaan dimana seseorang merasa seakan-akan dirinya disalahkan dan tidak berguna. Seseorang yang selalu merasa disalah mengerti dapat menimbulkan rasa rendah diri, rasa tidak percaya diri dan merasa tidak mampu untuk bertindak.

d) Merasa tidak dicintai

Suatu keadaan dimana seseorang tidak mendapatkan kasih sayang, tidak diperlukan secara lembut dan tidak dihormati, merasa tidak dicintai akan jauh dari persahabatan dan kerjasama. Suatu perhatian dalam analisis transaksi adalah suatu unit pengakuan. Unit ini adalah merupakan penghargaan atau bukti utama dari cinta atau kasih sayang. Setiap orang membutuhkan perhatian supaya dapat berkembang di setiap tahapan umurnya. Perhatian yang diperoleh secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi *loneliness*. Tanpa adanya perhatian seseorang dapat menjadi terasing secara emosional.

e) Tidak mempunyai sahabat

Tidak ada seseorang yang berada di sampingnya, tidak ada hubungan, tidak dapat berbagi. Orang yang paling tidak berharga adalah orang yang tidak mempunyai sahabat.

f) Malas membuka diri

Suatu keadaan dimana seseorang tidak mau menjalin keakraban, takut terluka, selalu merasa cemas dan takut orang lain akan melukainya.

g) Bosan

Suatu perasaan seseorang yang merasa jenuh tidak menyenangkan tidak menarik, merasa lemah, orang-orang yang pembosan biasanya orang-orang yang tidak pernah menikmati keadaan yang ada.

h) Gelisah

Suatu kondisi dimana seseorang merasa resah, tidak nyaman dan tentram di dalam hati atau merasa selalu khawatir, tidak senang, dan perasaan galau dilanda kecemasan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih aspek *loneliness* dari Russell (1996), karena aspek tersebut lebih komprehensif dan dapat mengukur terkait subjek yang ingin diteliti.

3. Jenis-jenis *Loneliness*

Weiss menjelaskan bahwa jenis-jenis kesepian dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (Santrock, 2012)

a. Isolasi emosional (*emotional isolation*)

Jenis kesepian ini merupakan suatu bentuk *loneliness* yang muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim, seperti pada orang dewasa yang lajang, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya sehingga orang-orang seperti ini mengalami *loneliness* pada jenis ini.

b. Isolasi sosial (*social isolation*)

Jenis kesepian ini merupakan bentuk *loneliness* yang diakibatkan karena tidak adanya keterlibatan integrasi dalam dirinya. Individu yang sering mengalami *loneliness* ini tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok

atau suatu komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, kegiatan yang direncanakan, dan peran penting. Bentuk *loneliness* ini dapat membuat individu merasa diasingkan, bosan, dan tidak nyaman dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Hubungan *Loneliness* dengan *Smartphone Addiction*

Smartphone addiction merupakan penggunaan *smartphone* secara berlebihan, yang mengarah ke masalah sosial seperti penarikan diri, kesulitan melakukan tugas sehari-hari, atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap individu (Kwon, Kim, Cho, & Yang, 2013).

Smartphone addiction dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal, faktor situasional, faktor sosial, dan faktor eksternal. Pada faktor situasional, diketahui salah satunya adalah *loneliness* (Yuwanto, 2010).

Bruno mengatakan bahwa perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna adalah karakteristik utama dari keadaan mental dan emosional *loneliness* (Sari, 2019). Russell (1996), di sisi lain menggambarkan *loneliness* sebagai perasaan subjektif individu karena tidak adanya kedekatan hubungan dengan orang lain, yang disebabkan oleh perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosial individu.

Oleh karena itu, penggunaan *smartphone* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi *coping* untuk mengatasi *loneliness* (Subagio & Hidayati, 2017). Dengan menggunakan *smartphone* individu berharap akan mendapatkan suatu hubungan yang diinginkan sehingga tidak merasa *loneliness*. Atas dasar ini,

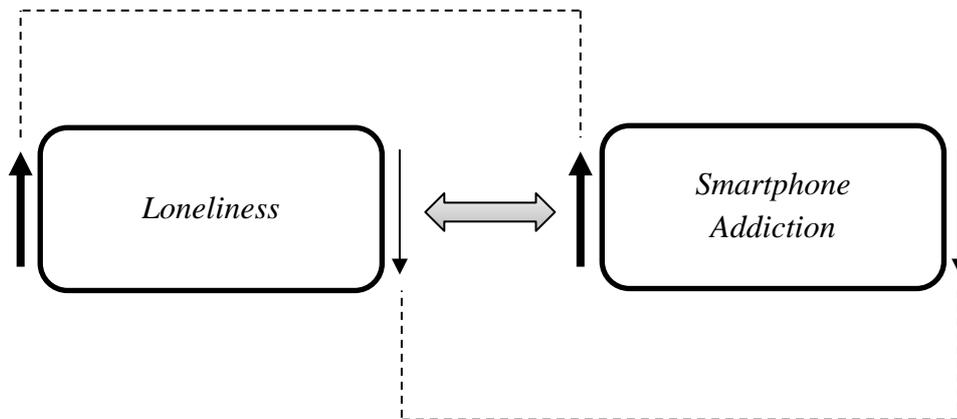
dapat dikatakan *smartphone* menjadi alat bantu untuk bersosialisasi, yang pada akhirnya dapat memperkuat ke arah *smartphone addiction*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Subagio dan Hidayati (2017) pada Siswa SMA Negeri 2 Bekasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *loneliness* dengan *smartphone addiction*. Temuan ini menunjukkan bahwa *smartphone addiction* meningkat seiring dengan *loneliness*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tagunu dan Diantina (2020) pada Mahasiswa (Rantau) di Kota Bandung, ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara *loneliness* dengan *smartphone addiction* di Bandung pada mahasiswa rantau. Dengan kata lain, tingkat *loneliness* yang tinggi juga akan mengakibatkan tingkat *smartphone addiction* yang tinggi.

Berdasarkan keterkaitan *loneliness* dengan *smartphone addiction* tersebut, ketika semakin tinggi *loneliness* yang dirasakan maka semakin tinggi pula kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah *loneliness* maka semakin rendah pula kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa.

Hubungan kedua variabel secara deskripsi dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif (hubungan yang searah) antara *loneliness* dengan kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa UIN Ar-raniry pengguna *smartphone*, artinya, semakin tinggi *loneliness* maka semakin tinggi kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa UIN Ar-raniry pengguna *smartphone*, begitu pun sebaliknya, jika semakin rendah *loneliness* maka semakin rendah pula kecenderungan *smartphone addiction*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan *loneliness* dengan kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Pengguna *Smartphone*. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel (Sugiyono, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Proses mengidentifikasi variabel kunci dalam sebuah penelitian dan perannya masing-masing dikenal sebagai identifikasi variabel. Variabel bebas dan variabel terikat merupakan dua variabel dalam penelitian ini. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, atau dapat dikatakan pula variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Azwar, 2015). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas (X): *Loneliness* (Kesepian)
2. Variabel Terikat (Y): *Smartphone Addiction*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Loneliness*

Loneliness adalah perasaan subjektif yang didasarkan pada pandangan individu karena tidak adanya kedekatan hubungan dengan orang lain, yang disebabkan oleh perubahan penting dalam kehidupan sosial individu. *Loneliness* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *loneliness* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari teori *loneliness* yang dikemukakan oleh Russell (1996), yaitu *personality*, *social desirability*, dan *depression*.

2. *Smartphone Addiction*

Smartphone Addiction adalah suatu kondisi perilaku keterikatan atau ketergantungan terhadap *smartphone* yang menyebabkan masalah sosial seperti halnya menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang.

Smartphone Addiction dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *smartphone addiction* yang peneliti adaptasi dan modifikasi dari Ghaida (2019) yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Kwon, Kim, Cho, dan Yang (2013), yaitu *daily-life disturbance*, *positive anticipation*, *withdrawal*, *cyberspace-oriented relationship*, *overuse*, *tolerance*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, populasi yang diambil merupakan Mahasiswa Sarjana (S-1) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah 21.331 (Pusat Informasi dan Pangkalan UIN Ar-Raniry, 2021).

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Mahasiswa Program S-1 UIN Ar-Raniry 2021

No.	Fakultas	Jumlah Populasi
1.	Fakultas Syariah dan Hukum	3493
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	7250
3.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	1277
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1881
5.	Fakultas Adab dan Humaniora	1487
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2421
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	1778
8.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	1064
9.	Fakultas Psikologi	680
Total		21.331

2. Sampel

Sampel dipilih setelah populasi penelitian telah diidentifikasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih secara acak atau mencerminkan populasi yang sedang dipertimbangkan (Sugiyono, 2017). Penelitian menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling*. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

populasi itu (Sugiyono, 2017). Teknik *simple random sampling* ini digunakan peneliti karena lebih efektif dan juga mempermudah analisis dalam sebuah populasi yang luas.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program S-1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang memiliki tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95% dengan menggunakan rumus dari Isaac dan Michael, rumusnya yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2017).

$$s = \frac{\lambda^2, N, P, Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2, P, Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel

λ^2 = Chi Kuadrat, kebebasan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841

N = Jumlah Populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (5%=0,05)

Pemerataan jumlah sampel untuk masing-masing fakultas digunakan rumus slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$\frac{\text{populasi kelompok}}{\text{keseluruhan populasi}} \times \text{sampel}$$

Sehingga dari penjumlahan tersebut, maka sampel masing-masing fakultas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel dari Populasi Per Fakultas

No.	Fakultas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Persentase
1.	Fakultas Syariah dan Hukum	3493	62	16,4%
2.	Fakultas Tarbiyah dan keguruan	7250	128	34%
3.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	1277	23	6,1%
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1881	33	8,8%
5.	Fakultas Adab dan Humaniora	1487	26	6,9%
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2421	43	11,4%
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	1778	31	8,2%
8.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	1064	19	5%
9.	Fakultas Psikologi	680	12	3,2%
Total		21.331	377	100%

E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian agar memudahkan peneliti dalam pengambilan data dan melakukan penelitian yaitu di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 05 Desember 2021. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Ketua ICT UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 06 November, setelah itu peneliti melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Uji Coba

Peneliti menggunakan metode *try out* terpakai (*single trial administration*) dimana skala *smartphone addiction* dan skala *loneliness* hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian berlangsung selama 60 hari, yaitu dimulai dari tanggal 16 – 31 Desember 2021, dilanjutkan pada tanggal 14 – 19 Januari 2022, lalu pada 24 Februari 2022 setelah libur semester, kemudian dilanjut pada 28 Maret – 24 April, terakhir setelah libur lebaran Idul Fitri pada 10 – 19 Mei 2022. Penyebaran skala dilakukan dengan mengirimkan link *g-form* sebagai berikut:

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSepCFleo1OCaDgG5gSU KvhyjpBFPLldmzWEtJr_kWssuBRc6Q/viewform

Adapun syarat untuk mengisi skala *online* harus sesuai dengan kriteria yang telah peneliti lampirkan pada skala yang disebar. Sampel yang sesuai dengan rumus Isaac dan Michael yaitu berjumlah 377 responden, namun jumlah responden yang didapat hanya berjumlah 361 responden, maka peneliti mengambil keseluruhan total yang terkumpul untuk dianalisis ke tahap berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahap awal dalam melakukan penelitian adalah menyiapkan alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Skala *likert* adalah alat ukur dalam penelitian ini.

Variabel yang diukur diubah menjadi indikator variabel untuk skala *likert*. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai batu loncatan untuk mengembangkan item-item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau

pertanyaan yang *favorable* dan *unfavorable* dengan variabel yang diteliti. *Favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau mendukung subjek dari variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* tidak melakukan keduanya (Azwar, 2012).

Kuesioner, yang sering disebut sebagai skala penelitian (angket), adalah metode pengumpulan data yang melibatkan meminta peserta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2017). Bahan yang digunakan adalah kertas dan pulpen, dan kuesioner dapat diberikan langsung kepada responden atau dikirimkan kepada mereka melalui surat atau internet dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup/terbuka. Menggunakan skala *likert* dengan empat kemungkinan tanggapan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 3
Skor Aitem Skala *favorable* dan skala *unfavorable*

Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala *loneliness* dan skala *smartphone addiction*.

a. Skala *Smartphone Addiction*

Skala *smartphone addiction* yang peneliti adaptasi dan modifikasi dari Ghaida (2019) yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Kwon, Kim, Cho, Yang (2013), yaitu:

- 1) *Daily-life Disturbance*
- 2) *Positive Anticipation*
- 3) *Withdrawal*
- 4) *Cyberspace-oriented Relationship*
- 5) *Overuse*
- 6) *Tolerance*

Tabel 3. 4
Skala Smartphone Addiction

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Smartphone Addiction</i>	<i>Daily-life Disturbance</i> (Gangguan kehidupan sehari-hari)	a. Individu sulit berkonsentrasi di kelas atau di tempat kerja	5	24	12
		b. Individu merasa pusing dan pandangan kabur	10, 17	29, 36	
		c. Individu merasa sakit di bagian lengan dan leher belakang serta sulit tidur	2, 7	21, 26	
		d. Individu melewatkan rencana mengerjakan suatu tugas	14	33	
<i>Smartphone Addiction</i>	<i>Positive Anticipation</i> (Antisipasi positif)	a. Individu merasa senang ketika dapat mengurangi stres dengan menggunakan <i>smartphone</i>	3	22	4
		b. Individu merasa sepi ketika sedang tidak menggunakan <i>smartphone</i>	9	28	
<i>Smartphone Addiction</i>		a. Individu menarik diri dari	1	20	6

	lingkungan sekitar			
<i>Withdrawal</i> (Penarikan diri)	b. Individu menjadi tidak sabaran dan gelisah	16	35	
	c. Individu tidak dapat diganggu oleh orang lain ketika sedang menggunakan <i>smartphone</i>	4	23	
<i>Cyberspace-oriented Relationship</i> (Hubungan berorientasi dunia maya)	a. Individu memiliki hubungan yang berorientasi pada internet	6	25	
	b. Individu merasa hubungan pertemanan melalui <i>smartphone</i> lebih intim dibandingkan hubungan di dunia nyata	11	30	4
<i>Overuse</i> (Penggunaan berlebihan)	a. Penggunaan yang tidak terkontrol	8	27	
	b. Individu lebih sering meminta bantuan melalui media <i>smartphone</i>	15	34	
	c. Individu selalu menyediakan <i>charger</i>	18	37	8
	d. Individu merasa dorongan yang lebih dalam menggunakan <i>smartphone</i>	12	31	

	a. Individu memiliki keinginan dan usaha untuk mengontrol penggunaan <i>smartphone</i> agar tidak berlebihan, namun selalu gagal	13, 19	32, 38	4
<i>Tolerance</i> (Toleransi)				
Total		19	19	38

b. Skala *Loneliness*

Skala *loneliness* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari teori *loneliness* yang dikemukakan oleh Russell (1996), yaitu:

- 1) *Personality*
- 2) *Social Desirability*
- 3) *Depression*

Tabel 3. 5
Skala *Loneliness*

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Loneliness</i>	<i>Personality</i> (Kepribadian)	a. Individu bersifat pendiam dan pasif	1	18	16
		b. Individu tidak terlalu bersosialisasi	3	22	
		c. Individu adalah orang yang berhati-hati	8	27	
		d. Individu adalah orang yang tertutup	33	35	

	e. Individu bersifat penuh perhatian (melihat lebih detail)	5	25	
	f. Individu bersifat pesimistis	13	28	
	g. Individu memiliki sifat yang damai, tenang.	15	17	
	h. Individu memiliki sifat yang terkontrol.	34	36	
<i>Social Desirability</i> (Keinginan Sosial)	Individu butuh untuk memperoleh penilaian yang positif dari orang lain/ingin memenuhi harapan sosial, dengan cara menampilkan perilaku-perilaku yang dianggap sesuai/dapat diterima dalam kultur sosial	6, 9, 11, 14, 16	20, 23, 26, 29, 32	10
	a. Individu merasa sedih	2	21	
	b. Individu merasa murung	7	31	
<i>Depression</i> (Depresi)	c. Individu merasa tidak bersemangat	12	19	10
	d. Individu merasa tidak berharga	10	24	

e. Individu berpusat pada kegagalan	4	30	
Total	18	18	36

2. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (2016) adalah sejauh mana ketelitian dan kecermatan suatu alat ukur melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini digunakan validitas isi sebagai uji validitas (*content validity*). Besarnya butir-butir tes yang mencakup seluruh area isi yang coba diukur ditunjukkan oleh validitas isi tes. Mencakup seluruh area konten tidak hanya membutuhkan tes menyeluruh, tetapi juga menuntut agar pertanyaan tetap relevan dan tetap dalam parameter tujuan pengukuran.

Azwar (2012) menyatakan suatu alat ukur dikatakan sah apabila digunakan untuk mengukur secara tepat apa yang perlu diukur. Menurut Azwar (2012), adalah mungkin untuk menentukan apakah isi skala benar-benar mendukung konstruk teoritis yang diuji dengan melihat hubungan item skala dengan indikator perilaku dan tujuan pengukuran. Sebagai komponen validasi konten, prosedur ini dikenal sebagai validasi logis.

Straub, menyatakan bahwa keputusan tentang keselarasan atau penerapan item untuk mengukur skala tidak dapat dibuat hanya atas dasar penilaian peneliti, tetapi juga memerlukan konsensus dari banyak penilai yang memenuhi syarat (*expert judgement*). Secara alami, item tidak perlu menerima persetujuan bulat (100%) dari semua penilai agar dianggap relevan untuk pengukuran skala. Jika mayoritas penilai menentukan bahwa

suatu item relevan, item tersebut ditetapkan sebagai item yang mendukung keakuratan konten skala (Azwar, 2012).

Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penelitian para ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME). SME diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberperilakuan/atribut psikologis yang hendak diukur. Suatu atom dikatakan esensial apabila ikon tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran Azwar (2012). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017). Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem "esensial"

n = Banyaknya SMP yang melakukan penilaian

a. Hasil komputasi CVR skala *smartphone addiction*

Perhitungan peneliti dari rasio validitas konten skala *smartphone addiction* diperkirakan dan diukur dengan menguji item skala dievaluasi oleh *expert judgment* untuk melihat apakah mereka secara akurat mewakili ciri-ciri perilaku yang dimaksudkan untuk diperiksa. Oleh karena itu, skala yang dibuat akan dievaluasi oleh empat orang

expert judgment untuk menetapkan validitas ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Koefisien CVR Akhir Skala Smartphone Addiction

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1	1	14	1	27	1
2	1	15	1	28	1
3	1	16	1	29	1
4	1	17	1	30	1
5	1	18	1	31	1
6	1	19	1	32	1
7	1	20	1	33	1
8	1	21	1	34	1
9	1	22	1	35	1
10	1	23	1	36	1
11	1	24	1	37	1
12	1	25	1	38	1
13	1	26	1		

b. Hasil komputasi CVR skala *loneliness*

Peneliti menggunakan skala *loneliness*, dan hasil perhitungan rasio validitas isi diperkirakan dan diukur dengan menguji isi skala menggunakan penilaian ahli dari beberapa ahli untuk menentukan apakah setiap item secara akurat mencerminkan karakteristik perilaku yang ingin ukur. Oleh karena itu, skala yang dibuat akan dievaluasi oleh empat orang *expert judgment* untuk menetapkan validitas ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Koefisien CVR Akhir Skala Loneliness

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1	1	13	1	25	1
2	1	14	1	26	1
3	1	15	1	27	1
4	1	16	1	28	1
5	1	17	1	29	1
6	1	18	1	30	1

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
7	1	19	1	31	1
8	1	20	1	32	1
9	1	21	1	33	1
10	1	22	1	34	1
11	1	23	1	35	1
12	1	24	1	36	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala *loneliness* (dalam tabel 3.7), memperlihatkan bahwa terdapat sebagian besar nilai koefisien CVR menunjukkan nilai di bawah nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem digunakan untuk menentukan seberapa baik item dapat membedakan antara orang atau kelompok orang yang memiliki sifat yang diukur dan mereka yang tidak. Batas item total $rix \geq 0,30$ menjadi dasar kriteria seleksi peneliti untuk memilih item (Azwar, 2015). Koefisien korelasi *product moment* dari Pearson digunakan untuk menghitung daya beda item.

Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total, yaitu: (Azwar, 2016)

$$rix = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i^2/n)][\sum x^2 - (\sum x^2)/n]}}$$

Keterangan:

I: Skor aitem

x: Skor skala

n: Banyaknya responden

a. Uji daya beda aitem skala *Smartphone Addiction***Tabel 3. 8*****Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Smartphone Addiction***

No.	Rix	No.	rix	No.	rix
1	0,678	14	0,705	27	0,667
2	0,693	15	0,719	28	0,700
3	0,684	16	0,752	29	0,715
4	0,694	17	0,704	30	0,470
5	0,749	18	0,695	31	0,721
6	0,692	19	0,709	32	0,677
7	0,592	20	0,665	33	0,669
8	0,739	21	0,742	34	0,718
9	0,705	22	0,454	35	0,718
10	0,766	23	0,763	36	0,167
11	0,704	24	0,716	37	0,687
12	0,731	25	0,705	38	0,709
13	0,637	26	0,428		

Berdasarkan tabel 3.8 di atas maka dari 38 aitem diperoleh 37 aitem yang terpilih dan 1 aitem (36) mempunyai daya aitem di bawah 0,30 sehingga tidak terpilih atau gugur dan selanjutnya 37 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas.

b. Uji daya beda aitem skala *Loneliness***Tabel 3. 9*****Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Loneliness***

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
1	0,690	13	0,785	25	0,645
2	0,678	14	0,606	26	0,643
3	0,564	15	0,772	27	0,510
4	0,705	16	0,053	28	0,790
5	0,690	17	0,660	29	0,639
6	0,478	18	0,782	30	0,773
7	0,747	19	0,764	31	0,760
8	0,655	20	0,560	32	-0,039
9	0,602	21	0,662	33	0,728
10	0,764	22	0,720	34	0,697
11	0,673	23	0,701	35	0,729
12	0,781	24	0,720	36	0,798

Berdasarkan tabel 3.9 di atas maka dari 36 aitem diperoleh 34 aitem yang terpilih dan 2 aitem (16 & 32) mempunyai daya aitem di bawah 0,30 sehingga tidak terpilih atau gugur dan selanjutnya 34 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis uji daya beda aitem, maka peneliti memaparkan *blueprint* akhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10
Blueprint Akhir Skala Smartphone Addiction

No.	Aspek	Aitem		Total	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	<i>Daily-life Disturbance</i>	2, 5, 10, 14,17, 26	7, 21, 24, 29, 33	11	29,73%
2.	<i>Positive Anticipation</i>	3, 9	22, 28	4	10,81%
3.	<i>Withdrawal</i>	1,4, 16	20, 23, 35	6	16,22%
4.	<i>Cyberspace-oriented Relationship</i>	6, 11	25, 30	4	10,81%
5.	<i>Overuse</i>	8, 12, 15, 18	27, 31, 34, 36	8	21,62%
6.	<i>Tolerance</i>	13, 19	32, 37	4	10,81%
Total		19	18	37	100%

Tabel 3. 11
Blueprint Akhir Skala Loneliness

No.	Aspek	Aitem		Total	%
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	<i>Personality</i>	1, 3, 5, 8, 13, 15, 31, 32	16, 17, 21, 24, 26, 27, 33, 34	16	47,1%
2.	<i>Social Desirability</i>	6, 9, 11, 14	19, 22, 25, 28	8	23,5%
3.	<i>Depression</i>	2, 4, 7, 10, 12	18, 20, 23, 29, 30	10	29,4%
Total		17	17	34	100%

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2012) adalah konsistensi atau ketergantungan hasil pengukuran, yang menunjukkan seberapa akurat pengukuran tersebut. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Namun, ide kunci dalam konsep reliabilitas adalah seberapa besar hasil pengukuran dapat dipercaya. Kata reliabilitas juga sama dengan keterpercayaan, kehandalan, konsistensi, stabilitas, dan sebagainya. Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa dapat dipercaya (*reliable*) suatu indikator penelitian. Melalui penggunaan aplikasi SPSS versi 24.0, reliabilitas kuesioner akan ditentukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap pertama skala *loneliness* diperoleh sebesar $\alpha = 0,966$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap akhir dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil analisis skala pada tahap akhir memperoleh hasil $\alpha = 0,970$. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis reliabilitas tahap pertama skala *smartphone addiction* diperoleh sebesar $\alpha = 0,970$, kemudian peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap akhir dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil analisis skala pada tahap akhir memperoleh hasil $\alpha = 0,972$.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji asumsi juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai distribusi variabel-variabel yang akan digunakan dan selanjutnya dilakukan uji linieritas dan hipotesis (Sugiyono, 2017). Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat berikut:

a. Uji Normalitas

Dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pendekatan statistik Analisis data yang dilakukan untuk menguji normalitas yaitu dengan cara non parametrik yang menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari program SPSS 24.0. Adapun aturan yang digunakan adalah angka signifikansi $p > 0,05$ berdistribusi normal dan sebaliknya apabila angka signifikan $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal (Periantalo, 2016).

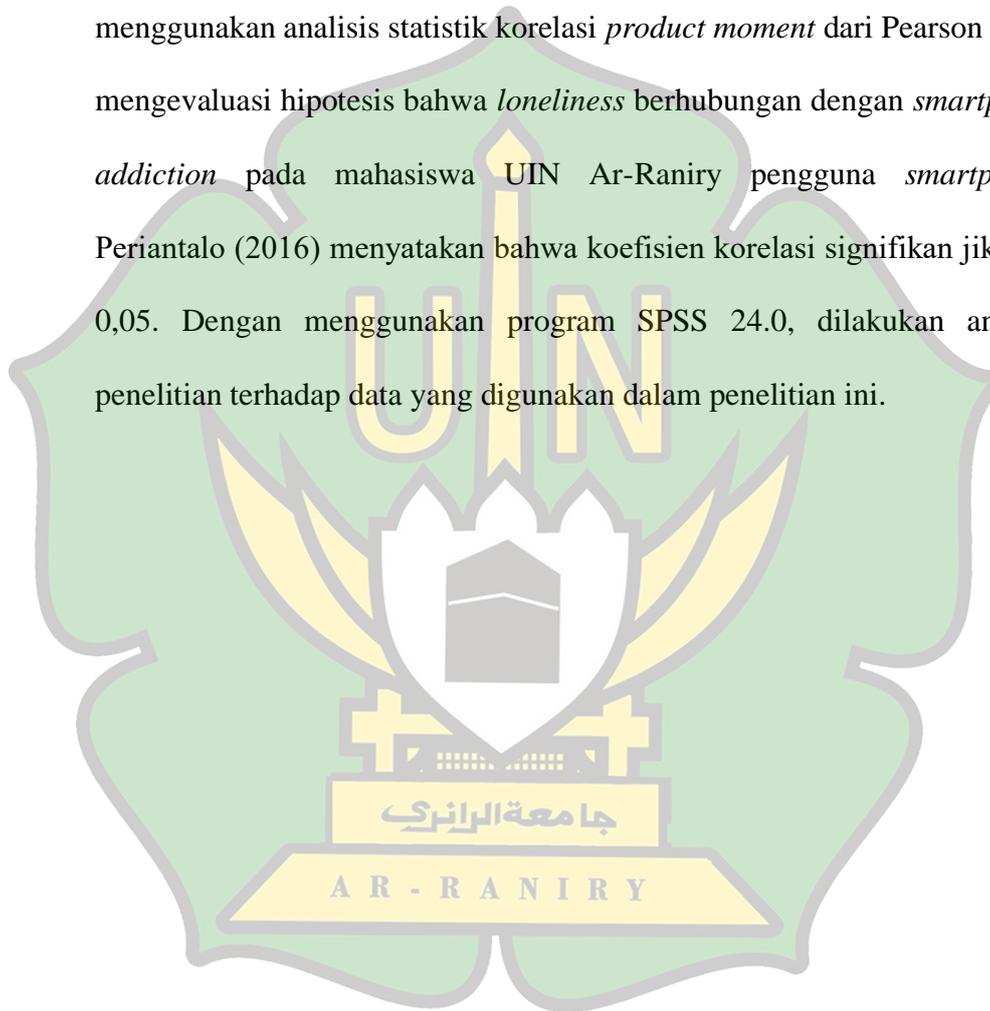
b. Uji Linearitas

Untuk memastikan apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan linier atau tidak, digunakan uji linieritas. Jika nilai signifikansi linieritas lebih besar dari 0,05, maka dua variabel dianggap memiliki hubungan linier. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan

F deviation from linearity dengan bantuan aplikasi program SPSS 24.0 (Sugiyono, 2017).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji setelah uji asumsi terpenuhi. Penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Pearson untuk mengevaluasi hipotesis bahwa *loneliness* berhubungan dengan *smartphone addiction* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone*. Periantalo (2016) menyatakan bahwa koefisien korelasi signifikan jika $\rho < 0,05$. Dengan menggunakan program SPSS 24.0, dilakukan analisis penelitian terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data Penelitian

1. Demografi Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh selama 60 hari, yaitu dimulai dari tanggal 16 – 31 Desember 2021, dilanjutkan pada tanggal 14 – 19 Januari 2022, lalu pada 24 Februari 2022 setelah libur semester, kemudian dilanjut pada 28 Maret – 24 April, terakhir setelah libur lebaran Idul Fitri pada 10 – 19 Mei 2022. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone* dengan jumlah yang ditargetkan sesuai dengan rumus dari Isaac dan Michael yaitu berjumlah 377 responden, namun jumlah responden yang didapat hanya berjumlah 361 responden.

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan jumlah sampel laki-laki sebanyak 154 orang (42,7%) dan jumlah sampel perempuan sebanyak 207 (57,3%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	154	42,7%
	Perempuan	207	57,3%
Jumlah		361	100%

b. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian ini usia subjek yang paling muda 18 tahun hingga yang paling tua 24 tahun. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah 22 tahun sebanyak 92 orang (25,5%), selanjutnya 21 tahun sebanyak 81 orang (22,44%) dan disusul 20 tahun sebanyak 63 orang (17,46%). Kemudian, pada usia 23 tahun sebanyak 62 orang (17,2%), usia 19 tahun sebanyak 39 orang (10,8%), usia 24 tahun sebanyak 21 orang (5,8%), dan terakhir usia 18 tahun sebanyak 3 orang (0,8%).

Tabel 4. 2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia

Deskripsi sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	18	3	0,8%
	19	39	10,8%
	20	63	17,46%
	21	81	22,44%
	22	92	25,5%
	23	62	17,2%
	24	21	5,8%
	Jumlah		361

c. Subjek Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan fakultas, subjek yang mendominasi penelitian ini adalah fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 118 orang (32,7%), selanjutnya fakultas Syariah dan Hukum sebanyak 56 orang (15,5%), kemudian fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 40 orang (11%), fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 32 orang (8,89%),

fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 30 orang (8,3%), fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 25 orang (7%), fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebanyak 21 orang (5,81%), fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan sebanyak 17 orang (4,7%) dan terakhir fakultas Psikologi sebanyak 22 orang (6,1%).

Tabel 4. 3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Fakultas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Fakultas	Fakultas Syariah dan hukum	56	15,5%
	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	118	32,7%
	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	21	5,81%
	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	32	8,89%
	Fakultas Adab dan Humaniora	25	7%
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	40	11%
	Fakultas Sains dan Teknologi	30	8,3%
	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	17	4,7%
	Fakultas Psikologi	22	6,1%
	Jumlah		361

d. Jenis *Smartphone* yang digunakan

Berdasarkan jenis *smartphone* yang digunakan oleh responden di dalam penelitian ini, didominasi secara berurutan oleh jenis *smartphone* Samsung sebanyak 59 orang (16,3%), Oppo sebanyak 58 orang (16,1%), iPhone sebanyak 57 (15,8%), Vivo sebanyak 37 orang (10,2%), Xiaomi sebanyak 31 orang (8,6%), Realme sebanyak 28 orang (7,8%), Redmi sebanyak 20 orang (5,5%), Lenovo sebanyak 15 orang (4%), POCO sebanyak 13 orang (3,6%), Asus sebanyak 13 orang (3,6%), Nokia sebanyak 7 orang (2%), Infinix sebanyak 7 orang (2%), Huawei sebanyak 5 orang (1,4%), LG sebanyak 4 orang (1,1%), Sony sebanyak 4 orang

(1,1%), Advan sebanyak 1 orang (0,3%), HP sebanyak 1 orang (0,3%), Hotwav sebanyak 1 orang (0,3%).

Tabel 4. 4
Data Demografi Jenis Smartphone yang digunakan

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis <i>Smartphone</i>	iPhone	57	15,8%
	Samsung	59	16,3%
	Oppo	58	16,1%
	Vivo	37	10,2%
	Xiaomi	31	8,6%
	Realme	28	7,8%
	Redmi	20	5,5%
	Lenovo	15	4%
	POCO	13	3,6%
	Asus	13	3,6%
	Nokia	7	2%
	Infinix	7	2%
	Huawei	5	1,4%
	LG	4	1,1%
	Sony	4	1,1%
	Advan	1	0,3%
HP	1	0,3%	
Hotwav	1	0,3%	
Jumlah		361	100%

e. Waktu penggunaan *Smartphone* dalam sehari

Berdasarkan lamanya penggunaan *smartphone* dalam sehari, data penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi secara berurutan oleh yang menggunakan *smartphone* selama lebih dari 7 jam perhari sebanyak 180 orang (49,9%), selama 5-7 jam perhari sebanyak 157 orang (43,5%), dan selama kurang dari 5 jam sebanyak 24 orang (6,6%).

Tabel 4. 5
Data Demografi Penelitian Kategori Waktu Penggunaan Smartphone

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Waktu penggunaan <i>smartphone</i>	< 5 jam/hari	24	6,6%
	5-7 jam/hari	157	43,5%
	>7 jam/hari	180	49,9%
Jumlah		361	100%

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Adapun tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2016).

Selanjutnya Azwar (2016) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini diperoleh dengan membuat kategori normatif subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Adapun kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian dalam pengkategorian sampel dapat dikategorisasikan ke dalam tiga kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala *Loneliness*

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *loneliness*. Deskripsi data hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Deskripsi Data Penelitian Skala Loneliness

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Loneliness</i>	136	34	85	17	123	48	83,96	20,988

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
- 4) Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian *loneliness* pada tabel 4.6 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 136, minimal 34, *mean* (nilai rata-rata) 85, dan standar deviasi 17. Sedangkan analisis data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 123, minimal 48, *mean* (nilai rata-rata) 83,96 dan standar deviasi 20,988.

Berdasarkan penjelasan hasil statistik diatas, maka peneliti melakukan kategorisasi skor data empirik dari setiap responden penelitian dan hasil kategorisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Rendah	= $X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$
Sedang	= $(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$
Tinggi	= $(\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan:

\bar{x}	= <i>Mean</i> empirik pada skala
SD	= Standar deviasi
n	= Jumlah subjek
X	= Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi jenjang (ordinal) yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *loneliness* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7
Kategorisasi Loneliness

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 62,9$	70	19,4%
Sedang	$62,9 \leq X < 104$	199	55,1%
Tinggi	$104,9 \leq X$	92	25,5%
Jumlah		361	100 %

Hasil kategorisasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone* di atas menunjukkan bahwa *loneliness* mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone* berada pada kategori sedang yaitu 199 (55,1%) dan kategori tinggi yaitu 92 (25,5%), sedangkan kategori rendah yaitu berjumlah 70 (19,4%).

b. Skala *Smartphone Addiction*

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *smartphone addiction*. Deskripsi data hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Deskripsi Data Penelitian Skala Smartphone Addiction

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Smartphone Addiction</i>	148	37	92,5	18,5	139	53	96,52	22,127

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
- 4) Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian *smartphone addiction* pada tabel 4.8 diatas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa

jawaban maksimal adalah 148, minimal 37, *mean* (nilai rata-rata) 92,5, dan standar deviasi 18,5. Sedangkan analisis data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 139, minimal 53, *mean* (nilai rata-rata) 96,52 dan standar deviasi 22,127.

Berdasarkan penjelasan hasil statistik diatas, maka peneliti melakukan kategorisasi skor data empirik dari setiap responden penelitian dan hasil kategorisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Rendah	= $X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$
Sedang	= $(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$
Tinggi	= $(\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$
Keterangan:	
\bar{x}	= <i>Mean</i> empirik pada skala
SD	= Standar deviasi
n	= Jumlah subjek
X	= Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi jenjang (ordinal) yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *smartphone addiction* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9
Kategorisasi Smartphone Addiction

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 74,3$	91	25,2%
Sedang	$74,3 \leq X < 118$	187	51,8%
Tinggi	$118,6 \leq X$	83	23,0%
Jumlah		361	100 %

Hasil kategorisasi *smartphone addiction* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone* di atas menunjukkan bahwa *smartphone addiction* mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone* berada pada kategori sedang yaitu 187 (51,8%) dan kategori rendah yaitu 91 (25,2%), sedangkan kategori tinggi yaitu berjumlah 83 (23,0%).

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

Tahapan pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan uji prasyarat. Uji prasyarat pada penelitian bertujuan menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, namun karena data tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan teknik *Skewness* dan *Kurtosis* untuk uji normalitas sebaran dengan bantuan program SPSS 24.0.

Skewness dapat menunjukkan kemencengan suatu distribusi data, sementara *Kurtosis* dapat menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi dari data penelitian. Data yang ideal (normal) adalah data yang tidak terlalu menceng atau tidak terlalu gemuk maupun kurus. Uji normalitas dengan *Skewness-Kurtosis* ini dapat dilihat dengan menghitung nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis*, akan tetapi karena sampel penelitian ini mencapai 361 sampel, yang mana lebih dari 200, dapat dikatakan sampel yang besar. Hal ini akan berpengaruh pada hasil uji normalitas yang biasanya tidak akan normal. Oleh karena itu, Field (2018) menyarankan jika dalam suatu penelitian sampelnya termasuk ke dalam sampel yang besar, cukup

dilakukan uji normalitas dengan melihat nilai statistik *Skewness* dan *Kurtosis*nya saja. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10
Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Skewness</i>	<i>Kurtosis</i>
<i>Loneliness</i>	0,109	-1,375
<i>Smartphone Addiction</i>	-0,156	-1,252

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh rasio *Skewness* untuk variabel *loneliness* yaitu 0,109 dan rasio *Kurtosis*nya -1,375, artinya data variabel *loneliness* berdistribusi normal. Selanjutnya, rasio *Skewness* untuk variabel *smartphone addiction* adalah -0,156 dan rasio *Kurtosis*nya -1,252, artinya data variabel *smartphone addiction* berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan pada ketentuan atau syarat dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai statistik *skewness-kurtosis* berada pada nilai -1,96 sampai dengan +1,96 atau yang dibulatkan menjadi -2 sampai dengan +2.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11
Uji Linearitas

Variabel Penelitian	<i>F Deviation from Linearity</i>	ρ
<i>Loneliness</i>	1,261	0,090
<i>Smartphone Addiction</i>		

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh *F deviation from linearity* kedua variabel diatas yaitu *F deviation from linearity* = 1,261 dengan nilai $\rho = 0,090$ ($\rho > 0,05$), maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel *loneliness* dengan variabel *smartphone addiction* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone*.

2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linear. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara *loneliness* dengan kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa di UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone*. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4. 12
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	r	ρ
<i>Loneliness</i>		
<i>Smartphone Addiction</i>	0,786	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) = 0,786 dengan signifikansi (ρ) = 0,000 hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *loneliness* dengan *smartphone addiction*. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *loneliness* maka semakin tinggi kecenderungan *smartphone addiction*, sebaliknya semakin rendah *loneliness* maka semakin rendah kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa. Hasil analisis penelitian ini

menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ($\rho < 0,05$) yang artinya hipotesis penelitian diterima. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13
Measures of Association

Variabel	r^2
<i>Loneliness</i>	0,618
<i>Smartphone Addiction</i>	

Besarnya pengaruh variabel bebas ke variabel terikat dapat dilihat berdasarkan dari tabel *Measures of Association*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai *R squared* (r^2) = 0,618 yang artinya terdapat 61,8% pengaruh *loneliness* secara relatif terhadap *smartphone addiction*, sementara 38,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *loneliness* dengan kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone*. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari Pearson, maka diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,786 dengan taraf signifikansi (ρ) 0,000 ($\rho < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel *loneliness* dengan kecenderungan *smartphone addiction*.

Berdasarkan hasil dari korelasi tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *loneliness* maka semakin tinggi pula kecenderungan *smartphone addiction*, sebaliknya semakin rendah *loneliness* maka semakin rendah pula

kecenderungan *smartphone addiction* yang dialami oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tagunu & Diantina (2020) pada Mahasiswa (rantau) di Kota Bandung, ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara *loneliness* dengan *smartphone addiction* di Bandung pada mahasiswa rantau. Dengan kata lain, tingkat *loneliness* yang tinggi juga akan mengakibatkan tingkat *smartphone addiction* yang tinggi.

Besarnya pengaruh dari kedua variabel dapat dilihat dari analisis *Measures of Association* dengan hasil analisis tersebut nilai *R squared* (r^2) = 0,618 yang artinya terdapat 61,8% pengaruh *loneliness* terhadap kecenderungan *smartphone addiction*, sementara 38,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain *loneliness*. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *loneliness* terhadap *smartphone addiction* berperan cukup besar daripada faktor lain pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yuwanto (2010) faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *smartphone addiction* yaitu dari internal, sosial, dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari kepribadian individu. *Smartphone addiction* dapat diakibatkan oleh pencarian sensasi tingkat tinggi, harga diri rendah, mengikuti fenomena sosial, kurangnya kontrol diri, kebiasaan penggunaan *smartphone* yang tinggi, dan harapan yang tinggi. Selanjutnya faktor sosial adalah keadaan sosial yang mengharuskan berinteraksi dan menjaga silaturahmi dengan orang lain menggunakan fasilitas yang diberikan oleh *smartphone*. Faktor sosial terbagi

atas *mandatory behavior* dan *connected presence*. *Mandatory behavior* adalah berasal dari dorongan atau perintah orang lain, dan *connected presence* adalah berasal dari keinginan pribadi. Kemudian Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, ini terkait dengan banyaknya iklan yang ditampilkan mengenai kelebihan-kelebihan dan fasilitas yang didapat dengan menggunakan *smartphone*. Adapun faktor psikologis yang sudah diteliti oleh Wu dan Leung terkait dengan *smartphone addiction* yaitu seperti kesepian, rasa malu, percaya diri dan impulsivitas (Thomas, Kandou, & Langi, 2019).

Adapun hasil data demografi dalam penelitian ini menunjukkan jumlah responden laki-laki sebanyak 154 orang (42,7%) dan responden perempuan sebanyak 207 mahasiswa (57,3%). Dapat dilihat bahwa responden perempuan mendominasi dalam penelitian ini. Pada kategori usia, sampel penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang berusia 22 tahun sebanyak 92 mahasiswa (25,5%). Hal ini sejalan dengan pendapat Willis (2012) yang menyatakan bahwa usia dewasa awal berkisar 18-24 tahun, yang mana pada umumnya usia tersebut merupakan usia pada mahasiswa.

Data demografi berdasarkan fakultas, responden dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sesuai dengan banyaknya pemerataan sampel dengan rumus slovin. Sedangkan menurut jenis *smartphone* yang digunakan oleh responden didominasi oleh Samsung berjumlah 59 orang (16,3%), dan didominasi dengan waktu penggunaan *smartphone* selama lebih dari 7 jam perhari sebanyak 180 orang (49,9%). Hal ini sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Rizaty (2022) berdasarkan sumber

dari *Business of Apps* yang memaparkan bahwa pangsa pasar *smartphone* android saat ini dalam kurun waktu setahun terakhir didominasi oleh Samsung dengan cakupan 37,01% pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian kategorisasi data pada variabel *loneliness* diperoleh gambaran secara keseluruhan yang menunjukkan bahwa *loneliness* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 199 orang (55,1%), sedangkan pada kategori tinggi berjumlah 92 orang (25,5%), dan pada kategori rendah yaitu berjumlah 70 orang (19,4%). Artinya, dari jumlah 361 data responden, mayoritas mahasiswa lebih dari 50% memiliki tingkat *loneliness* pada taraf sedang, sehingga dapat dikatakan mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone* memiliki tingkat *loneliness* pada taraf sedang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrahmah & Harahap (2020), hasil temuannya bahwa sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta mengalami *loneliness* pada taraf sedang.

Pada hasil penelitian kategorisasi variabel *smartphone addiction*, mayoritas mahasiswa UIN Ar-Raniry mengalami kecenderungan *smartphone addiction* pada taraf sedang yang berjumlah 192 orang (53,2%), pada kategori rendah sebanyak 86 orang (23,8%), dan pada kategori tinggi berjumlah 83 orang (23,0%). Artinya dapat dikatakan mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone* mengalami kecenderungan *smartphone addiction* berada pada taraf sedang. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Sitorus (2022), temuannya

pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta Barat mengalami *smartphone addiction* juga didominasi pada kategori sedang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pada pelaksanaan uji coba menggunakan *try out* terpakai, karena penelitian ini berlangsung lebih lama dari perkiraan peneliti dikarenakan tidak adanya kontrol langsung oleh peneliti sehingga sulit untuk mendapatkan responden yang mau mengisi kuesioner, yang telah peneliti bagikan secara *online*, oleh karena itu jumlah responden yang didapat hanya berjumlah 361 responden, yang berarti belum sesuai dengan target berdasarkan rumus Isaac dan Michael yaitu berjumlah 377 responden.

Penyebaran skala dilakukan secara *online* melalui *google form* dengan cara membagikan link kuesioner ke setiap grup dan menghubungi secara personal melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Instagram* sehingga peneliti tidak dapat memastikan bahwa responden melakukan pengisian kuesioner dengan sungguh-sungguh tanpa terganggu oleh hal-hal lain atau pun kurang fokus dalam mengisi kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti. Dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut, dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,786 dengan taraf signifikansi (p) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *loneliness* dengan kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone*. Artinya, semakin tinggi *loneliness* maka semakin tinggi pula kecenderungan *smartphone addiction*, sebaliknya semakin rendah *loneliness* maka semakin rendah pula kecenderungan *smartphone addiction* yang dialami oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry pengguna *smartphone*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa yaitu:

1. Bagi Mahasiswa UIN Ar-Raniry

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mahasiswa/i dapat lebih mengontrol atau mengurangi penggunaan *smartphone* dengan konsisten, sehingga tidak berlebihan atau bergantung dengan *smartphone* mereka yang mana akan menyebabkan kecenderungan *smartphone addiction*.

2. Bagi UIN Ar-Raniry

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini, universitas dapat lebih memperhatikan fenomena ini, sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dengan cara mengadakan seminar-seminar, pelatihan, atau pun *event* yang bertemakan mengenai *smartphone addiction* dan rasa *loneliness* pada mahasiswa/i serta cara mengatasinya.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar masyarakat (orang tua, guru/dosen, pelajar) mendapatkan gambaran tentang dampak negatif dan dapat menemukan solusi, meminimalisir, mencegah serta menanggulangi terjadinya rasa *loneliness* dan kecenderungan *smartphone addiction* pada mahasiswa, misalnya dengan cara lebih sering bersosialisasi atau mengajak mahasiswa tersebut berinteraksi dalam kehidupannya sehari-hari dan juga melibatkan mahasiswa/i dalam kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di sekitar lingkungannya.

4. Peneliti Lainnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kecenderungan *smartphone addiction*. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya menggunakan metode *try out* terpisah agar data menjadi lebih ilmiah dan akurat. Peneliti berharap juga dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wawasan tentang teori dan penyajian data yang lebih beragam

sehingga dapat mengembangkan serta memperluas ilmu pengetahuan dalam dunia penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwaty, U. D. (2018). Pengaruh Kontrol Diri dan Sensation Seeking terhadap Kecanduan Smartphone pada Remaja. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aulyah, I., & Isrofin, B. (2020). Hubungan Harga Diri dan Fear of Missing Out dengan Smartphone Addiction Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 132-142.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barreto, M., Victor, C., Hammond, C., Eccles, A., Richins, M. T., & Qualter, P. (2021). Loneliness around the world: Age, gender, and cultural differences in loneliness. *Personality and Individual Differences*, 169, 110066.
- Bian, M., & Leung, L. (2014). Linking loneliness, shyness, smartphone addiction symptoms, and patterns of smartphone use to capital. *Social Science Computer Review*, 1-9.
- Cahyo, D. (2017). Pengguna Smartphone di Indonesia Tahun 2017. Retrieved from *Dewina Journal*. Retrieved from <http://dewina-journal.foutap.com/penggunaan-smartphone-di-indonesia-tahun-2017>.
- Chiu, S. I. (2014). The relationship between life stress and smartphone addiction Taiwanese university student: A meditation model of learning self efficacy and social efficacy. *Computers in Human Behavior*, 34.
- Cho, H. Y., Kim, D. J., & Park, J. W. (2017). Stress and adult smartphone addiction: Mediation by self-control, neuroticism, and extraversion. *Stress and Health*, 33(5), 624-630.
- Crowne, D. P., & Marlowe, D. (1960). A new scale of social desirability independent of psychopathology. *Journal of Consulting Psychology*, 24(4), 349-354.

- Feist, J., Feist, G., & Roberts, T. (2018). *Teori Kepribadian 2 (Edisi 8)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using SPSS (5 ed.)*. London: SAGE Publications, Inc.
- Ghaida, S. (2019). Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena phubbing di era milenial (ketergantungan seseorang pada smartphone terhadap lingkungannya). *Jurnal Interaksi*, 4(1).
- Hasanah, U., Hijrianti, U. R., & Iswinarti, I. (2020). Pengaruh Smartphone Addiction terhadap Perilaku Agresif pada Remaja. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 15(2), 182-191.
- Hootsuite. (2021). Retrieved (diakses 8 Desember 2021), from Indonesian Digital Report.: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>.
- Intana, R. N. (2020). Retrieved (diakses pada 6 November 2021), from Waspada, Ini Dampak Buruk Kesepian Bagi Kesehatan Tubuh: <https://solopos.com>
- Karuniawan, A., & Cahyanti, I. Y. (2013). Hubungan antara Academic Stress dengan Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2(1), 16-21.
- Kibona, L., & Mgya, G. (2015). Smartphone's Effects Academic Performance of Higher Learning Students. *Journal of Multidisciplinary Engineering Science and Technology (JMEST)*, 2(4), 777-784.
- Krisnawati, E., & Soetjningsih, C. H. (2017). Hubungan antara Kesepian dengan Selfie-liking pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 122-127.
- Kuss, D., & Griffiths, M. (2011). Online Social Networking and Addiction: A Review of the Psychological Literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(9), 3528-3552.
- Kwon, M., Kim, D., Cho, H., & Yang, S. (2013). The smartphone addiction scale: development and validation of a short version for a adolescents. *Plus One Journal*, 8(12), 1-7.

- Lepp, A., Barkley, J., & Karpinski, A. (2013). The relationship between cell phone use academic performance anxiety, and satisfaction with life in college students. *Computer in Human Behavior*.
- Leung, L. (2007). Linking Psychology Attributes to Addiction and Improper Use of the Mobile Phone Among Adolescents in Hong Kong. *Journal of Children and Media*, 2(2), 93-113.
- Miftahurrahmah, H., & Harahap, F. (2020). Hubungan Kecanduan Sosial Media dengan Kesepian pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(1), 153-160.
- Morissan, M. (2020). Hubungan penggunaan smartphone dan kinerja akademik di kalangan mahasiswa. *Jurnal Studi Komunikasi*, 4(1), 158-181.
- Mulyati, T., & Frieda, N. (2018). Kecanduan Smartphone Ditinjau dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin Pada Siswa Mardasiswa Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4), 152-161.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* (Edisi 10 Buku 2 ed.). (L. S. Alih Bahasa: Aliya Tusyani, Trans.) Jakarta: Salemba Humanika.
- Nazihah, U., Atmasari, A., & Hartono, R. (2020). Pengaruh Geger Budaya (culture shock) terhadap Adversity Quotient pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal PSIMAWA*, 3(1), 1-10.
- Novianto, A. (2012). *Informasi Teknologi Terkini di Penghujung Tahun*. Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Gunadarma.
- Nugraha, A. I. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan smartphone dalam aktivitas belajar mahasiswa teknologi pendidikan universitas negeri yogyakarta. *E-jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 7(3).
- Pantic, I. (2014). Online Social Networking and Mental Health. *Journal Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 17(10), 652-657.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pinasti, D. A., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara empati dengan adiksi smartphone pada mahasiswa fakultas ilmu budaya dan fakultas sains dan matematika universitas diponegoro semarang. *Jurnal Empati*, 6(3), 183-188.

- Pusat Informasi dan Pangkalan UIN Ar-Raniry. (2021). *Jumlah Populasi Mahasiswa Program S1 UIN Ar-Raniry*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Putri, D. A. (2018). Hubungan antara kesepian dengan cyberbullying pada mahasiswa pengguna instagram. *Doctoral dissertation*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17, 25-32.
- Resmadewi, R. (2018). Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kesepian pada Mahasiswi Prodi Kebidanan Poltekkes Surabaya yang Tinggal di Asrama. *Psikosains*, 13(1), 122–135.
- Retalia, R. (2020). Dampak Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Interaksi Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 45-55.
- Rizaty, M. A. (2022, 2 21). *Samsung Dominasi Pangsa Pasar Smartphone Android*. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/21/samsung-dominasi-pangsa-pasar-smartphone-android#>
- Russell, D. W. (1996). Loneliness Scale Version-3: reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1).
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Edisi 13 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. K. (2019). Perbedaan Loneliness Pada Pria Dan Wanita Usia Lanjut Setelah Mengalami Kematian Pasangan Hidup Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. *Doctoral dissertation*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Sarwar, S., & Soomro, T. R. (2013). Impact of smartphone's on society. *European Journal of Scientific Research*, 98.
- Sembiring, K. D. (2017). Hubungan antara kesepian dan kecenderungan narsistik pada pengguna jejaring sosial media instagram. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 147-154.

- Sitorus, T. R. (2022). Hubungan Smartphone Addiction dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta Barat. *Wacana*, 14(1), 57-70.
- Subagio, A. W., & Hidayati, F. (2017). Hubungan antara Kesepian dengan Adiksi Smartphone pada Siswa SMA Negeri 2 Bekasi. *Jurnal Empati*, 6(1), 27-33.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, D. M. (2019). Hubungan Stres Akademik dengan Kecenderungan Smartphone Addiction pada Mahasiswa Psikologi Mercu Buana Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Surya, D. B. (2021). Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua dengan Kesepian pada Remaja yang Tinggal Bersama Orang Tua Tunggal. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Tagunu, A. T., & Diantina, F. (2020). Hubungan Loneliness dengan Adiksi Smartphone pada Mahasiswa (Rantau) di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 620-625.
- Thomas, N. G., Kandou, G. D., & Langi, F. L. (2019). Hubungan antara Kecemasan dengan Adiksi smartphone pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(2), 1-6.
- Willis, S. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yan, Z. (2015). *Encyclopedia of mobile phone behavior*. USA: IGI Publishing Hershey.
- Yenny, Y. (2018). Efek Psikologis Penggunaan Content dan Media Konvergensi Smartphone pada Mahasiswa. *Promedia (Public Relation dan Media Komunikasi)*, 4(2).
- Yuwanto, L. (2010). Causes of Mobile Phone Addict. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 25(3), 225-229.

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-20161/Un.08/FPsi/Kp.00.4/12/2021
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 20 September 2021;
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 24 Desember 2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Cut Anugrah Fitri Jolianda
NIM/Prodi : 170901166 / Psikologi
Judul : Hubungan *Loneliness* dengan Kecenderungan *Smartphone Addiction* pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pengguna *Smartphone*
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Desember 2021 M
20 Jumadil Awal 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,



Salami

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-330/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/3/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ketua ICT UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT ANUGRAH FITRI JOLIANDA / 170901166**
Semester/Jurusan : X / Psikologi
Alamat sekarang : Lambhuk, Ulee Kareng, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Loneliness dengan Kecenderungan Smartphone Addiction pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pengguna Smartphone**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



AR - RANIRY

Berlaku sampai : 11 April
2022

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Biro AAKK UIN Ar-Raniry

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp/ fax : 0651-7552921 - 7552922
Situs: www.ar-raniry.ac.id E-mail: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 4320/Un.08/B.II.1/PP.00.9/06/2022 29 Juni 2022
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Psikologi
di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menyikapi surat Saudara Nomor : B-330/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/3/2022 tanggal 28 Maret 2022 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *Hubungan Loneliness dengan kecenderungan Smartphone Addiction pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Pengguna Smartphone* , maka kami tidak keberatan untuk memberikan data yang dibutuhkan Penelitian dimaksud kepada :

Nama : Cut Anugrah Fitri Jolianda
Fakultas : Psikologi
Prodi : Psikologi
NIM : 170901166
Demikian, untuk dapat dipergunakan seperlunya.


Kepala Biro AAKK,
Kepala Bagian Akademik

AR - RANIRY

Tembusan :
✓ 1. Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Saudara Cut Anugrah Fitri Jolianda (NIM.170901166).

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian (*Google Form*)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Kami, Nadia Bilqisthi Nasution dan Cut Anugrah Fitri Jolianda, mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini kami sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Untuk itu kami mohon bantuan kepada saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut.

Kriteria Responden:

- a. Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- b. Usia 18-24 Tahun
- c. Tidak memiliki keluarga kandung di Banda Aceh
- d. Tidak tinggal dengan keluarga di Banda Aceh
- e. Pengguna Smartphone

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini..

Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya..

Atas ketersediaan dan partisipasinya kami ucapkan terimakasih...

Wassalamu'alaikum...

Hormat Peneliti,

Nadia Bilqisthi Nasution
dan Cut Anugrah Fitri Jolianda.

Nama/Inisial *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

- Laki-Laki
- Perempuan

Usia *

Jawaban Anda

Fakultas *

- Fakultas Syariah dan Hukum
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Fakultas Adab dan Humaniora
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Fakultas Sains dan Teknologi
- Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan
- Fakultas Psikologi

Apakah Anda sedang merantau? *

- Ya
- Tidak

Asal Kota/Daerah *

Jawaban Anda



Berapa lama Anda merantau? *

- <1 tahun
- 1-2 tahun
- 3-4 tahun
- >4 tahun

Apakah Anda menggunakan smartphone? *

- Ya
- Tidak

Apa jenis smartphone yang Anda gunakan? (misal: Samsung) *

Jawaban Anda

Berapa lama Anda menggunakan smartphone dalam sehari? *

- kurang dari 5 jam
- 5-7 jam
- lebih dari 7 jam



Lampiran 5 Skala *Smartphone Addiction*

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya mengabaikan teman-teman saya ketika sedang asik menggunakan <i>smartphone</i> .				
2.	Selama saya menggunakan <i>smartphone</i> saya mengalami kesulitan tidur.				
3.	Saya merasa dapat mengurangi stres dengan menggunakan <i>smartphone</i> .				
4.	Saya kesal ketika ada orang yang banyak bertanya tentang sesuatu saat saya sedang menggunakan <i>smartphone</i> .				
5.	Saya sulit berkonsentrasi saat mengerjakan tugas karena <i>smartphone</i> tidak ada di sekitar saya.				
6.	Saya merasa kecewa dan sedih ketika ada yang memutuskan pertemanan dengan saya di situs media sosial.				
7.	Selama saya menggunakan <i>smartphone</i> , leher dan lengan saya tidak ada keluhan.				
8.	Saya merasa tidak bisa mengontrol waktu penggunaan <i>smartphone</i> .				
9.	Saya merasa kesepian disaat tidak menggunakan <i>smartphone</i> .				
10.	Saya merasa pusing setelah menggunakan <i>smartphone</i> .				
11.	Saya merasa dekat dengan teman-teman yang saya temui di sosial media.				
12.	Saya merasa ingin menggunakan <i>smartphone</i> lagi ketika baru saja menggunakannya.				
13.	Saya selalu berpikir bahwa saya harus mengurangi penggunaan <i>smartphone</i> .				

14.	Saya lupa mengerjakan tugas kuliah karena saya terlalu lama menggunakan <i>smartphone</i> .				
15.	Saya lebih sering untuk mencari sesuatu melalui <i>smartphone</i> , dibandingkan bertanya langsung kepada orang lain.				
16.	Saya merasa gelisah ketika jauh dari <i>smartphone</i> .				
17.	Selama saya menggunakan <i>smartphone</i> , saya merasa pandangan menjadi kabur.				
18.	Saya selalu membawa <i>charger/powerbank</i> kemanapun saya pergi walaupun sebentar.				
19.	Saya telah berulang kali mencoba mengurangi penggunaan <i>smartphone</i> namun selalu gagal.				
20.	Saya mampu berinteraksi dengan masyarakat di sekitar rumah saya meskipun saya menggunakan <i>smartphone</i> .				
21.	Tidur saya tidak pernah terganggu selama menggunakan <i>smartphone</i> .				
22.	Saya merasa stres sewaktu tidak menggunakan <i>smartphone</i> .				
23.	Saya tidak kesal dengan orang lain yang banyak menanyakan sesuatu kepada saya, ketika sedang menggunakan <i>smartphone</i> .				
24.	Saya tetap bisa berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas saat ada <i>smartphone</i> di dekat saya.				
25.	Saya jarang memeriksa situs media sosial seperti <i>instagram</i> dan <i>facebook</i> .				
26.	Saya merasakan sakit di bagian leher dan lengan ketika menggunakan <i>smartphone</i> terlalu lama.				

27.	Saya merasa bisa melakukan kegiatan lain, dibandingkan menggunakan <i>smartphone</i> .				
28.	Saya bisa melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan saat tidak menggunakan <i>smartphone</i> .				
29.	Saya tidak merasa pusing walaupun menggunakan <i>smartphone</i> dalam waktu yang lama.				
30.	Ketika saya berkumpul dengan teman-teman, saya tetap menggunakan <i>smartphone</i> .				
31.	Saya tidak merasa hampa ketika tidak menggunakan <i>smartphone</i> .				
32.	Saya tidak merasa harus meminimalisir waktu penggunaan <i>smartphone</i> .				
33.	Saya tetap dapat menyelesaikan tugas kuliah sesuai deadline meskipun saya menggunakan <i>smartphone</i> .				
34.	Saya lebih memilih bertanya pada orang lain daripada mencari sesuatu melalui <i>smartphone</i> .				
35.	Saya merasa tidak menggebu-gebu ketika tidak menggunakan <i>smartphone</i> .				
36.	Saya tidak merasakan ada keluhan apapun selama menggunakan <i>smartphone</i> .				
37.	Saya tidak membawa <i>charger/powerbank</i> jika saya pergi sebentar.				
38.	Saya mampu berhenti menggunakan <i>smartphone</i> sesuai dengan waktu yang sudah saya tentukan.				

Lampiran 6 Skala *Loneliness*

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya tidak banyak mengeluarkan pendapat dan hanya diam saja saat berada dalam forum pembicaraan.				
2.	Saya merasa sedih, terlebih ketika saya sendirian.				
3.	Saya malas mencampuri urusan orang lain.				
4.	Saya merasa apapun usaha yang saya lakukan tidak akan berhasil.				
5.	Saya cenderung melihat kesalahan kecil yang dilakukan diri saya sendiri dan orang lain meskipun jarang ada yang menyadarinya.				
6.	Saya tidak akan pergi keluar rumah/kos di atas pukul 9 malam, sekalipun dengan teman, karena khawatir terlihat tidak baik oleh tetangga.				
7.	Saya seringkali terlihat murung di depan semua orang.				
8.	Saya akan memikirkan berulang kali ketika memutuskan sesuatu.				
9.	Saya akan menolak jika diajak merokok oleh teman, walaupun saya dijauhi, karena tidak ingin terlihat sebagai seorang perokok.				
10.	Saya merasa diabaikan oleh orang-orang.				
11.	Saya tidak mau berbicara dengan teman lawan jenis berdua saja, karena takut dilihat tidak baik, meskipun ada hal yang penting.				
12.	Saya merasa tidak bersemangat ketika harus melakukan aktivitas apapun.				

13.	Saya merasa minder ketika harus bekerjasama dengan orang banyak.				
14.	Saya akan menahan amarah saya jika berada ditempat umum, karena tidak ingin dilihat sebagai orang yang tempramen.				
15.	Saya merasa damai dan tenang ketika saya beraktifitas di dalam rumah tanpa berjumpa dengan orang lain.				
16.	Ketika sedang mengantri di kantin, saya akan membiarkan yang lebih tua/senior untuk duluan, meskipun saya menjadi yang terakhir.				
17.	Saya merasa lebih senang ketika banyak aktivitas di luar rumah bersama dengan teman, walaupun terasa ribut dan ramai.				
18.	Saya cenderung banyak bicara dan senang untuk berbaur dengan orang lain.				
19.	Saya tipe orang yang punya semangat berkobar-kobar.				
20.	Saya akan senang hati keluar rumah/kos untuk bermain dengan teman hingga jam 12 malam.				
21.	Saya tetap bahagia walaupun saya sendirian.				
22.	Saya berani untuk duluan mengajak teman pergi bersama				
23.	Saya mau jika diajak untuk pergi dan berboncengan dengan sepupu saya yang berlawanan jenis.				
24.	Saya merasa diri saya sangat berharga dan dicintai.				
25.	Saya cuek dengan hal-hal kecil yang menurut saya tidak begitu penting.				

26.	Ketika disenyumi oleh teman laki-laki, maupun perempuan, saya balik tersenyum.				
27.	Ketika saya bertemu dengan teman, saya seringkali keceplosan tentang rahasia teman yang lainnya.				
28.	Ketika saya mempersiapkan presentasi, saya yakin hasilnya akan berjalan lancar.				
29.	Ketika sedang dalam mood yang tidak baik, saya tidak akan berpura-pura ceria di depan orang lain.				
30.	Saya yakin mampu mencapai keinginan yang sudah ditetapkan.				
31.	Saya sering menunjukkan sisi ceria saya.				
32.	Jika ada teman yang mengajak untuk membicarakan teman yang lain, saya akan dengan semangat untuk ikut.				
33.	Saya cenderung berdiam diri di kamar tanpa mau berinteraksi dengan orang lain.				
34.	Ketika ngobrol dengan teman, saya sedikit berbicara dan menggunakan intonasi yang rendah.				
35.	Saya akan bercerita kepada teman jika saya mengalami kesulitan.				
36.	Saya berteman dekat dengan siapapun.				

Lampiran 9 Tabulasi Data Skala *Loneliness* Sebelum Aitem Gugur

TABULASI DATA *Loneliness* (X)

No	Initial	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	Total	
1	MA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
2	SY	3	3	3	3	3	2	1	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	3	1	1	2	2	74	
3	RF	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	93	
4	WG	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	90		
5	PRN	1	2	4	1	3	1	3	1	4	4	1	3	2	1	4	3	2	1	2	4	2	1	2	1	1	1	1	4	1	3	1	2	4	1	2	1	75	
6	BB	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	91	
7	IN	3	2	4	1	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	87	
8	SM	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	1	3	1	2	1	1	3	2	2	2	2	77	
9	S	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	89	
10	LM	2	2	4	2	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	88	
11	RQ	4	3	4	1	3	4	1	3	4	2	2	1	3	3	2	2	1	2	3	4	1	1	3	1	1	1	1	4	2	2	1	1	2	1	2	2	79	
12	MI	3	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	84	
13	SRH	2	2	4	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	2	1	2	70	
14	FR	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	2	2	4	1	4	1	2	3	3	1	4	1	3	2	3	96	
15	M	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	85	
16	AA	3	3	3	1	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	1	2	4	2	3	4	2	87
17	ZN	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	108	
18	SB	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	69	
19	RAM	3	2	4	1	3	3	1	4	4	2	2	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	2	3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	2	93	
20	RN	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	84	
21	RK	1	1	4	1	3	1	1	3	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	65	
22	SA	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	81	
23	MF	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	4	2	4	1	1	1	2	1	1	2	2	78	
24	MID	3	1	4	2	3	1	1	4	2	4	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	3	1	1	83	
25	RM	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	83	
26	EV	3	3	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	2	1	3	3	2	2	87		
27	IMW	2	2	3	4	2	4	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	84
28	ADF	1	2	4	1	3	4	1	4	1	4	1	3	1	1	4	2	3	2	1	2	4	1	2	2	1	3	1	4	1	2	1	1	4	1	3	1	77	
29	HQ	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	92	
30	RT	4	3	1	3	2	3	4	2	3	1	2	3	2	1	2	4	3	4	1	3	2	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	2	2	2	4	1	1	85
31	NQ	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	4	2	2	2	4	3	3	2	1	3	4	3	2	90	
32	XX	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	90
33	L	4	4	4	1	4	1	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	4	2	87
34	MA	3	4	3	2	4	2	3	4	2	2	1	3	4	3	3	1	1	2	3	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	79	
35	LS	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	104	
36	NU	2	3	3	2	3	2	3	1	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	86	
37	RI	3	2	3	1	3	2	1	4	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	4	2	3	1	2	3	3	2	2	86	
38	KU	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	83	
39	SH	2	2	3	1	3	2	3	4	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87	
40	AS	2	1	3	1	3	2	1	4	4	1	2	1	2	4	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	85	
41	SC	2	2	4	1	2	1	3	4	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82	
42	DR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	90	
43	MH	2	3	4	1	4	2	4	2	4	2	2	4	1	4	2	1	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	1	2	1	78
44	IL	2	2	3	1	3	1	1	4	4	2	1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	4	1	1	1	4	3	3	1	74	
45	FZ	2	2	3	1	3	2	2	3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	3	1	2	4	2	3	81

Lampiran 10 Tabulasi Data Skala *Loneliness* Setelah Aitem Gugur

TABULASI DATA *Loneliness* (X)

No	Initial	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	Total	
1	MA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	121
2	SY	3	3	3	3	3	2	1	4	4	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	69	
3	RF	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	88	
4	WG	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	85	
5	PRN	1	2	4	1	3	1	4	4	1	3	2	3	4	3	1	2	4	2	1	2	4	2	2	1	1	4	1	3	1	2	1	2	1	3	69	
6	BB	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	87	
7	N	3	2	4	1	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	82	
8	SM	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	1	2	2	2	72	
9	S	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	3	84	
10	IM	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	2	3	4	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	82	
11	RQ	4	3	4	1	3	4	1	3	4	2	2	1	3	3	2	1	2	3	4	1	1	3	1	1	4	2	2	1	1	4	2	1	1	2	75	
12	MI	3	2	4	1	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	79	
13	SRH	2	2	4	2	2	1	1	3	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	2	3	1	66		
14	FR	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	2	3	3	2	1	3	3	4	3	2	2	2	4	1	4	2	3	3	1	1	3	2	3	89		
15	M	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	79	
16	AA	3	3	3	1	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	4	2	3	1	2	2	3	4	2	2	81	
17	ZN	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	102	
18	SB	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	64	
19	RAM	3	2	4	1	3	3	1	4	4	2	2	2	3	2	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	88		
20	RN	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	79	
21	RK	1	1	4	1	3	1	1	3	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	4	1	4	1	1	1	2	3	1	60	
22	SA	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76
23	MF	3	2	4	1	3	2	2	3	4	2	1	2	4	3	2	2	2	4	1	1	2	2	2	4	2	4	2	4	1	1	1	1	1	2	74	
24	MID	3	1	4	2	3	1	1	4	4	2	4	2	4	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	3	3	1	1	3	78		
25	RM	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	79	
26	EV	3	3	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	3	1	2	2	1	3	3	2	2	81	
27	MW	2	2	3	4	2	4	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	1	79		
28	ADF	1	2	4	1	3	4	1	4	4	1	3	1	1	4	2	2	1	2	4	1	2	2	1	3	1	4	1	2	1	1	1	3	1	70		
29	HQ	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	85	
30	RT	4	3	1	3	2	3	4	2	3	1	2	3	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	2	2	4	1	1	1	1	79		
31	NQ	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	4	2	2	4	3	3	2	1	4	3	2	2	84	
32	XX	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	85
33	L	4	4	4	1	4	1	2	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	4	2	2	84	
34	MA	3	4	3	2	4	2	2	3	4	2	1	3	4	3	1	1	2	1	3	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	74	
35	LS	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	99		
36	NU	2	3	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	82	
37	RI	3	2	3	1	3	2	1	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	4	2	3	1	2	3	2	2	2	80	
38	KU	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	3	1	2	3	2	2	77	
39	SH	2	2	3	1	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82
40	AS	2	1	3	1	3	2	1	4	4	1	2	1	2	4	2	2	3	2	4	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	80	
41	SC	2	2	4	1	2	2	1	3	4	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	76
42	DR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85
43	MH	2	3	4	1	4	2	4	4	2	4	1	4	2	3	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	4	1	2	1	75
44	IL	2	2	3	1	3	1	1	4	4	4	2	1	1	4	3	1	1	1	2	2	1	3	3	1	4	1	1	1	1	4	3	1	2	1	70	
45	FZ	2	2	3	1	3	2	2	3	3	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	4	1	3	1	2	2	3	3	3	3	75

Lampiran 11 Uji Daya Beda Aitem Skala *Smartphone Addiction* (Tahap I)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,970	,970	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96,53	471,694	,678	,970
VAR00002	96,44	469,886	,693	,969
VAR00003	96,22	469,479	,684	,969
VAR00004	96,49	470,751	,694	,969
VAR00005	96,33	465,548	,749	,969
VAR00006	96,60	471,986	,692	,969
VAR00007	96,45	477,103	,592	,970
VAR00008	96,31	467,693	,739	,969
VAR00009	96,39	468,072	,705	,969
VAR00010	96,50	467,067	,766	,969
VAR00011	96,51	469,273	,704	,969
VAR00012	96,23	465,870	,731	,969
VAR00013	96,29	472,995	,637	,970
VAR00014	96,64	468,437	,705	,969
VAR00015	96,29	468,204	,719	,969
VAR00016	96,35	466,423	,752	,969
VAR00017	96,49	471,134	,704	,969
VAR00018	96,42	466,278	,695	,969
VAR00019	96,38	470,903	,709	,969
VAR00020	96,74	471,443	,665	,970
VAR00021	96,50	469,267	,742	,969
VAR00022	96,55	477,553	,454	,971
VAR00023	96,62	468,385	,763	,969
VAR00024	96,69	470,265	,716	,969
VAR00025	96,36	468,308	,705	,969
VAR00026	96,43	480,857	,428	,971
VAR00027	96,67	470,689	,667	,970
VAR00028	96,69	465,597	,700	,969
VAR00029	96,50	469,967	,715	,969
VAR00030	96,60	477,662	,470	,970
VAR00031	96,48	468,545	,721	,969
VAR00032	96,43	472,807	,677	,970
VAR00033	96,87	469,745	,669	,970
VAR00034	96,43	467,802	,718	,969

VAR00035	96,48	470,039	,718	,969
VAR00036	96,52	489,622	,167	,972
VAR00037	96,53	468,477	,687	,969
VAR00038	96,52	468,039	,709	,969



Lampiran 12 Uji Daya Beda Aitem Skala *Smartphone Addiction* (Tahap II)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,972	,972	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	93,96	465,515	,676	,971
VAR00002	93,86	463,729	,691	,971
VAR00003	93,65	463,306	,683	,971
VAR00004	93,91	464,518	,694	,971
VAR00005	93,75	459,447	,747	,971
VAR00006	94,02	465,694	,694	,971
VAR00007	93,87	470,828	,592	,971
VAR00008	93,74	461,543	,738	,971
VAR00009	93,82	461,905	,704	,971
VAR00010	93,93	460,942	,764	,970
VAR00011	93,93	463,007	,706	,971
VAR00012	93,65	459,733	,730	,971
VAR00013	93,71	466,832	,635	,971
VAR00014	94,07	462,196	,706	,971
VAR00015	93,71	461,967	,720	,971
VAR00016	93,78	460,234	,752	,970
VAR00017	93,92	464,965	,703	,971
VAR00018	93,85	460,100	,694	,971
VAR00019	93,81	464,822	,704	,971
VAR00020	94,17	465,056	,669	,971
VAR00021	93,93	463,111	,740	,971
VAR00022	93,98	471,069	,459	,972
VAR00023	94,05	462,153	,764	,970
VAR00024	94,12	464,070	,715	,971
VAR00025	93,78	462,042	,707	,971
VAR00026	93,86	474,585	,427	,972
VAR00027	94,09	464,291	,672	,971
VAR00028	94,12	459,316	,702	,971
VAR00029	93,93	463,717	,716	,971
VAR00030	94,03	471,046	,480	,972

VAR00031	93,91	462,287	,723	,971
VAR00032	93,86	466,601	,676	,971
VAR00033	94,30	463,394	,673	,971
VAR00034	93,86	461,611	,718	,971
VAR00035	93,91	463,806	,719	,971
VAR00036	93,96	462,318	,686	,971
VAR00037	93,95	461,809	,710	,971



Lampiran 13 Uji Daya Beda Aitem Skala *Loneliness* (Tahap I)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,966	,966	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86,34	419,347	,690	,965
VAR00002	86,36	418,797	,678	,965
VAR00003	86,06	420,677	,564	,965
VAR00004	86,68	416,820	,705	,965
VAR00005	86,23	419,220	,690	,965
VAR00006	86,51	424,878	,478	,966
VAR00007	86,61	416,049	,747	,964
VAR00008	86,09	415,606	,655	,965
VAR00009	86,02	418,391	,602	,965
VAR00010	86,60	414,497	,764	,964
VAR00011	86,36	417,819	,673	,965
VAR00012	86,62	414,591	,781	,964
VAR00013	86,43	411,396	,785	,964
VAR00014	86,14	420,229	,606	,965
VAR00015	86,19	412,190	,772	,964
VAR00016	86,74	439,561	,053	,968
VAR00017	86,58	416,734	,660	,965
VAR00018	86,48	412,217	,782	,964
VAR00019	86,50	416,406	,764	,964
VAR00020	86,27	421,098	,560	,965
VAR00021	86,47	417,617	,662	,965
VAR00022	86,66	416,721	,720	,965
VAR00023	86,57	419,369	,701	,965
VAR00024	86,55	416,499	,720	,965
VAR00025	86,54	419,010	,645	,965
VAR00026	86,72	419,545	,643	,965
VAR00027	86,06	422,574	,510	,966
VAR00028	86,62	413,758	,790	,964
VAR00029	86,46	420,860	,639	,965
VAR00030	86,60	414,573	,773	,964
VAR00031	86,50	413,317	,760	,964
VAR00032	86,12	442,781	-,039	,968
VAR00033	86,39	412,400	,728	,964
VAR00034	86,37	416,160	,697	,965
VAR00035	86,54	418,232	,729	,965
VAR00036	86,43	408,546	,798	,964

Lampiran 14 Uji Daya Beda Aitem Skala *Loneliness* (Tahap II)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,970	,971	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81,40	417,602	,695	,970
VAR00002	81,42	417,005	,684	,970
VAR00003	81,12	419,181	,561	,970
VAR00004	81,73	415,162	,707	,970
VAR00005	81,29	417,738	,686	,970
VAR00006	81,57	423,285	,478	,971
VAR00007	81,67	414,422	,748	,969
VAR00008	81,15	414,128	,652	,970
VAR00009	81,08	416,893	,599	,970
VAR00010	81,65	412,766	,769	,969
VAR00011	81,42	416,210	,674	,970
VAR00012	81,68	412,845	,786	,969
VAR00013	81,49	409,717	,788	,969
VAR00014	81,20	418,562	,608	,970
VAR00015	81,25	410,722	,769	,969
VAR00016	81,63	415,027	,663	,970
VAR00017	81,54	410,543	,785	,969
VAR00018	81,56	414,803	,765	,969
VAR00019	81,33	419,677	,556	,970
VAR00020	81,53	415,855	,668	,970
VAR00021	81,71	415,216	,717	,969
VAR00022	81,62	417,830	,699	,970
VAR00023	81,60	414,740	,725	,969
VAR00024	81,60	417,307	,648	,970
VAR00025	81,78	417,677	,652	,970
VAR00026	81,12	421,055	,508	,971
VAR00027	81,68	412,073	,793	,969
VAR00028	81,52	419,150	,643	,970
VAR00029	81,66	412,869	,777	,969
VAR00030	81,55	411,603	,764	,969
VAR00031	81,45	410,754	,730	,969
VAR00032	81,42	414,734	,693	,970
VAR00033	81,60	416,663	,729	,969
VAR00034	81,49	406,995	,798	,969

Lampiran 15 Uji Normalitas

Statistics

		Total_L	Total_SA
N	Valid	361	361
	Missing	0	0
Skewness		,109	-,156
Std. Error of Skewness		,128	,128
Kurtosis		-1,375	-1,252
Std. Error of Kurtosis		,256	,256

Lampiran 16 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_L * Total_SA	Between Groups	(Combined)	113730,227	79	1439,623	9,022	,000
		Linearity	98040,559	1	98040,559	614,379	,000
		Deviation from Linearity	15689,669	78	201,150	1,261	,090
Within Groups			44841,064	281	159,577		
Total			158571,291	360			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Total_L * Total_SA	,786	,618	,847	,717

AR - RANIRY

Lampiran 17 Uji Korelasi

Correlations

		Total_L	Total_SA
Total_L	Pearson Correlation	1	,786**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	361	361
Total_SA	Pearson Correlation	,786**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	361	361

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 18 Data Empirik

Statistics

		Total_L	Total_SA
N	Valid	361	361
	Missing	0	0
Mean		83,96	96,52
Std. Error of Mean		1,105	1,165
Median		81,00	95,00
Mode		108	119
Std. Deviation		20,988	22,127
Variance		440,476	489,622
Range		75	86
Minimum		48	53
Maximum		123	139
Sum		30308	34844

AR - RANIRY

Lampiran 19 Kategorisasi Skala *Smartphone Addiction* dan *Loneliness*

Statistics

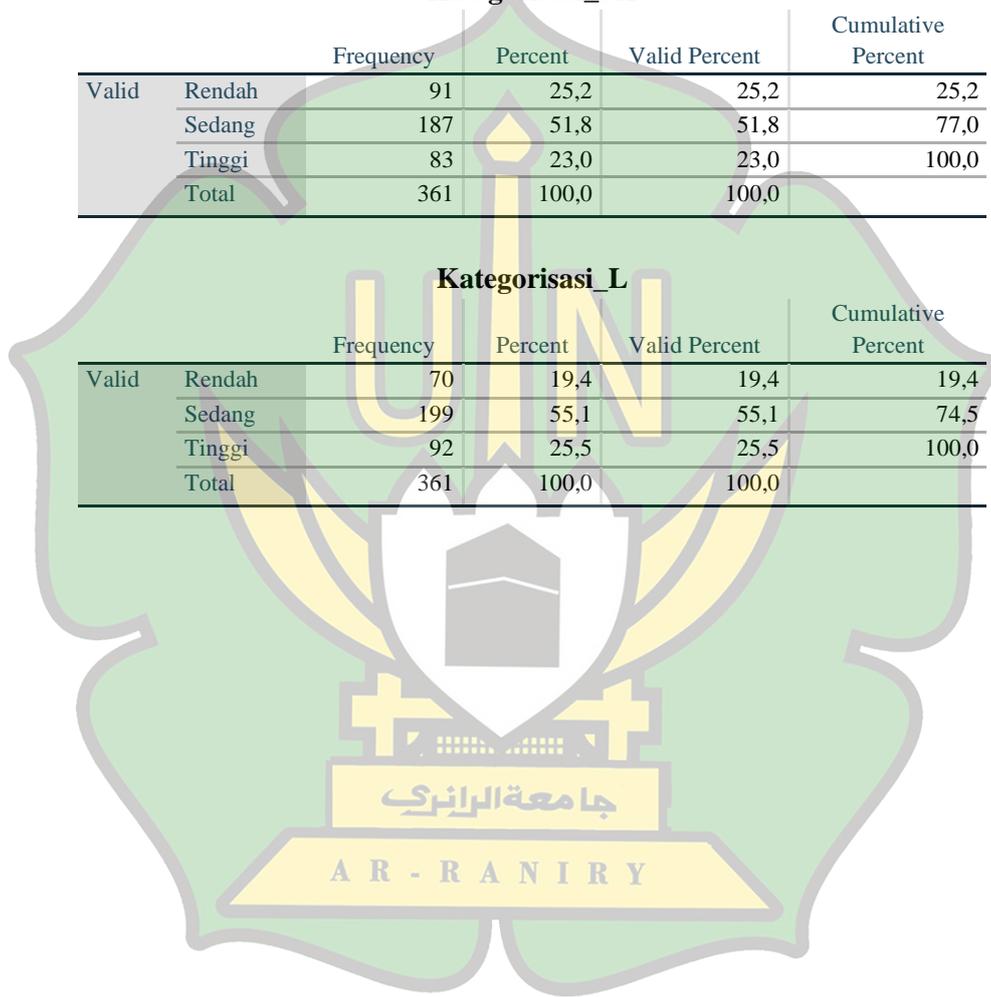
		Kategorisasi_SA	Kategorisasi_L
N	Valid	361	361
	Missing	0	0

Kategorisasi_SA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	91	25,2	25,2	25,2
	Sedang	187	51,8	51,8	77,0
	Tinggi	83	23,0	23,0	100,0
	Total	361	100,0	100,0	

Kategorisasi_L

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	70	19,4	19,4	19,4
	Sedang	199	55,1	55,1	74,5
	Tinggi	92	25,5	25,5	100,0
	Total	361	100,0	100,0	



Lampiran 20 *Quartiles Smartphone Addiction dan Loneliness*

Statistics

		Total_SA	Total_L
N	Valid	361	361
	Missing	0	0
Percentiles	25	74,00	64,00
	50	95,00	81,00
	75	118,00	105,00

		Total_SA			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	53	3	,8	,8	,8
	54	1	,3	,3	1,1
	55	1	,3	,3	1,4
	57	2	,6	,6	1,9
	58	4	1,1	1,1	3,0
	59	1	,3	,3	3,3
	60	2	,6	,6	3,9
	61	7	1,9	1,9	5,8
	62	2	,6	,6	6,4
	63	1	,3	,3	6,6
	64	4	1,1	1,1	7,8
	65	6	1,7	1,7	9,4
	66	2	,6	,6	10,0
	67	2	,6	,6	10,5
	68	6	1,7	1,7	12,2
	69	3	,8	,8	13,0
	70	7	1,9	1,9	15,0
	71	14	3,9	3,9	18,8
	72	8	2,2	2,2	21,1
	73	10	2,8	2,8	23,8
	74	5	1,4	1,4	25,2
	75	4	1,1	1,1	26,3
	76	2	,6	,6	26,9
	77	2	,6	,6	27,4
	79	2	,6	,6	28,0
	80	1	,3	,3	28,3
	81	6	1,7	1,7	29,9
82	1	,3	,3	30,2	
83	4	1,1	1,1	31,3	
84	3	,8	,8	32,1	
85	2	,6	,6	32,7	
86	3	,8	,8	33,5	
87	3	,8	,8	34,3	
88	7	1,9	1,9	36,3	
89	8	2,2	2,2	38,5	

90	11	3,0	3,0	41,6
91	6	1,7	1,7	43,2
92	7	1,9	1,9	45,2
93	8	2,2	2,2	47,4
94	4	1,1	1,1	48,5
95	6	1,7	1,7	50,1
96	6	1,7	1,7	51,8
97	4	1,1	1,1	52,9
98	4	1,1	1,1	54,0
99	3	,8	,8	54,8
100	1	,3	,3	55,1
101	1	,3	,3	55,4
102	1	,3	,3	55,7
103	3	,8	,8	56,5
104	2	,6	,6	57,1
106	4	1,1	1,1	58,2
107	7	1,9	1,9	60,1
108	7	1,9	1,9	62,0
109	3	,8	,8	62,9
110	2	,6	,6	63,4
111	6	1,7	1,7	65,1
112	4	1,1	1,1	66,2
113	2	,6	,6	66,8
114	4	1,1	1,1	67,9
115	5	1,4	1,4	69,3
116	6	1,7	1,7	70,9
117	10	2,8	2,8	73,7
118	12	3,3	3,3	77,0
119	17	4,7	4,7	81,7
120	5	1,4	1,4	83,1
121	11	3,0	3,0	86,1
122	9	2,5	2,5	88,6
123	10	2,8	2,8	91,4
124	1	,3	,3	91,7
125	6	1,7	1,7	93,4
126	6	1,7	1,7	95,0
127	2	,6	,6	95,6
128	2	,6	,6	96,1
129	3	,8	,8	97,0
130	2	,6	,6	97,5
131	4	1,1	1,1	98,6
132	1	,3	,3	98,9
133	2	,6	,6	99,4
135	1	,3	,3	99,7
139	1	,3	,3	100,0
Total	361	100,0	100,0	

Total_L

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 48	1	,3	,3	,3
49	2	,6	,6	,8
50	4	1,1	1,1	1,9
51	5	1,4	1,4	3,3
52	2	,6	,6	3,9
53	1	,3	,3	4,2
54	4	1,1	1,1	5,3
55	6	1,7	1,7	6,9
56	3	,8	,8	7,8
57	4	1,1	1,1	8,9
58	9	2,5	2,5	11,4
59	5	1,4	1,4	12,7
60	8	2,2	2,2	15,0
61	5	1,4	1,4	16,3
62	11	3,0	3,0	19,4
63	11	3,0	3,0	22,4
64	10	2,8	2,8	25,2
65	1	,3	,3	25,5
66	9	2,5	2,5	28,0
67	11	3,0	3,0	31,0
68	10	2,8	2,8	33,8
69	5	1,4	1,4	35,2
70	4	1,1	1,1	36,3
71	3	,8	,8	37,1
72	3	,8	,8	38,0
73	1	,3	,3	38,2
74	8	2,2	2,2	40,4
75	5	1,4	1,4	41,8
76	4	1,1	1,1	42,9
77	4	1,1	1,1	44,0
78	4	1,1	1,1	45,2
79	8	2,2	2,2	47,4
80	5	1,4	1,4	48,8
81	5	1,4	1,4	50,1
82	11	3,0	3,0	53,2
83	1	,3	,3	53,5
84	4	1,1	1,1	54,6
85	5	1,4	1,4	56,0
86	1	,3	,3	56,2
87	5	1,4	1,4	57,6
88	6	1,7	1,7	59,3
89	2	,6	,6	59,8
90	4	1,1	1,1	60,9
91	1	,3	,3	61,2

92	2	,6	,6	61,8
93	1	,3	,3	62,0
94	3	,8	,8	62,9
98	1	,3	,3	63,2
99	3	,8	,8	64,0
100	9	2,5	2,5	66,5
101	5	1,4	1,4	67,9
102	9	2,5	2,5	70,4
103	11	3,0	3,0	73,4
104	4	1,1	1,1	74,5
105	7	1,9	1,9	76,5
106	11	3,0	3,0	79,5
107	7	1,9	1,9	81,4
108	12	3,3	3,3	84,8
109	5	1,4	1,4	86,1
110	8	2,2	2,2	88,4
111	5	1,4	1,4	89,8
112	10	2,8	2,8	92,5
113	2	,6	,6	93,1
114	3	,8	,8	93,9
115	8	2,2	2,2	96,1
116	2	,6	,6	96,7
118	2	,6	,6	97,2
119	2	,6	,6	97,8
120	2	,6	,6	98,3
121	3	,8	,8	99,2
122	2	,6	,6	99,7
123	1	,3	,3	100,0
Total	361	100,0	100,0	

